

**UPAYA PENEGAKAN DISIPLIN SANTRI PONDOK
PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN**

(Perspektif Bimbingan Konseling Islam)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Rina Tho'iin

1501016099

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan
Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

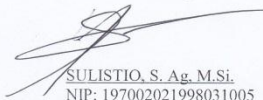
Nama : Rina Tho'iin
NIM : 1501016099
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul : Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok
Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif
Bimbingan Konseling Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Oktober 2019

Pembimbing



SULISTIO, S. Ag. M.Si.
NIP: 197002021998031005

PENGESAHAN SKRIPSI

UPAYA PENEGAKAN DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN
ASSALAM BANGILAN TUBAN
(PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM)

Disusun Oleh:

Rina Thoin

1501016099

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 02 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Ema Hidayanti, S.Sos.L., M.Si
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II

Sulistio, S. Ag. M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Penguji III

Dra. Marvatul Kibiyah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji IV

Hi. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Mengetahui

Pembimbing

Sulistio, S. Ag. M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh

Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 10 Desember 2019



Dr. Idris Supena, M. Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Oktober 2019



Rina Tho'iin
1501016099

MOTTO

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.

” (QS. Hud: 112).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah Ranu Wijaya dan Ibu Muyasaroh yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga yang tak pernah lelah membimbing dan mendo'akan saya hingga sukses. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau.
2. Kaka Tho'ifatum Ma'rufa Mas Fery adikku Asri Fatkhiya Prasasti dan Mirza Putra Ardiya yang selalu memberikan do'a semangat motivasi-motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Hidayah-Nya kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Uin Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ilyas Supena M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

3. Ibu Ema Hidayanti M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Widayat Mintarsih M.Pd selaku sekretaris jurusan BPI yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
4. Bapak Sulistio selaku Wali Dosen dan Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan hingga selesai.
5. Bapak dan ibu dosen, staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberi ilmunya kepada peneliti selama dalam masa studi perkuliahan.
6. Ketua Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staff UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada Pengasuh Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Assalam terima kasih sudah memberikan bantuan saya berupa data-data penelitian kepada penulis dan tempat untuk penelitian skripsi dan membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Orang terkasih dan juga sahabat yang selalu memberi semangat serta memberi doa-doa hingga skripsi ini selesai.
9. Kepada semua teman-teman penghuni Kos Wisma Permata terutama ulil linda iqoh azka lilis mega nafis ipih yang selalu memberikan semangat serta doa-doa dari awal mengerjakan skripsi hingga selesai.

10. Kepada semua teman-teman kelas BPC 2015 yang sudah memberikan dukungan doa dan semangat hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terutama bagi akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 03 Oktober 2019

Peneliti

Rina Tho'iin

1501016099

ABSTRAK

Judul : Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)
Nama : Rina Tho'iin
Nim : 1501016099

Skripsi ini membahas tentang penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Skripsi ini di latar belakang oleh santri yang tidak disiplin dalam lingkungan Pondok Pesantren banyak santri yang belum paham tentang kedisiplinan dan banyak santri yang masih melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren tersebut. Santri yang melakukan berbagai pelanggaran tersebut salah satunya disebabkan oleh kurang disiplin di dalam dirinya.

Permasalahan dalam : 1). Bagaimana upaya penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ? 2). Bagaimana upaya penegakkan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi kasus yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalam dan dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran data-data dan informasi terkait dengan Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian Pertama upaya penegakan disiplin santri yaitu upaya yang dilakukan dengan memberikan tata tertib, nasehat, memisahkan pondok pesantren antara putra dan putri di desa yang berbeda dan memberikan hukuman kepada santri hukumannya berupa hukuman ringan sedang dan berat. Hal tersebut dilakukan karena kurang adanya kesadaran dalam diri santri. Kedua upaya penegakan disiplin santri perspektif bimbingan dan konseling Islam yaitu tujuannya pertama untuk membantu santri agar dapat terhindar dari masalah, kedua membantu santri agar dapat merubah perilakunya. Hal tersebut

dikarenakan banyak santri yang memiliki masalah didalam pondok pesantren dan banyak santri yang berperilaku tidak disiplin. Fungsinya adalah pencegahan atau fungsi preventif melalui fungsi ini, pengurus atau guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan konseling kepada santri tentang cara mentaati peraturan dan mencegah agar dirinya tidak melakukan kesalahan yang merugikan dirinya sendiri.

Kata Kunci : Upaya, Penegakan Disiplin Santri, Konseling Islam

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa arab. Selain itu juga, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari salah satu lafad yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata-kata tertentu.

Salah makna dalam bahasa arab akibat salah lafaz gampang gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipadankan dengan huruf latin. Karenanya, dalam penulisan memang terpaksa menggunakan konsep rangkap (ts, kh, dz, sy, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (*mad*).

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 158/1987, dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Alif	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	S'	ع	'

ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ء	A
ص	Sh	ى	Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Upaya Penegakan Disiplin	22
1. Pengertian Upaya	22
2. Pengertian disiplin.....	22
3. Faktor- faktor disiplin	30

4. Aspek-aspek Disiplin	34
5. Manfaat kedisiplina.....	35
6. Penanggulangan disiplin	36
7. Pelanggaran disiplin.....	38
8. Macam-macam disiplin.....	39
9. Tujuan penegakan disiplin	41
10. Kedisiplinan Santri	42
B. Santri	44
1. pengertian santri.....	44
C. Pengertian Bimbingan Konseling Islam	46
1. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	46
2. Tujuan konseling islam	48
3. Azas-azas Bimbingan Konselng Islam.....	50
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	55
5. Aspek-aspek Bimbingan dan Konseling Islam	56
6. Metode Konseling Islam	57
D. Kedisiplinan dalam kaitanya dengan Dakwah.....	60

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan berkembangnya Pondok Pesantren Assalam	62
B. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Assalam	74
C. Problematika yang dihadapi dalam Menegakan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban	88

**BAB IV ANALISIS TENTANG PENEGAKAN DISIPLIN
DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI PONDOK PESANTREN ASSALAM**

- A. Analisis tentang Penegakan Disiplin Santri di Pondok
Pesantren Assalam Bangilan Tuban 92
- B. Analisis Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren
Assalam Bangilan Tuban dalam Perspektif Bimbingan
Konseling Islam 100
- C. Analisis solusi Problematika yang Dihadapi dalam
Pelaksanaan Penegakan Disiplin Santri di Pondok
Pesantren Assalam Bangilan Tuban..... 108

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 112
- B. Saran-saran 113
- C. Penutup 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Perkembangan dunia pendidikan terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan individu. Salah satunya kedisiplinan yang dipandang berperan dalam kesuksesan individu. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari “pengawasan dari dalam” yang menuntut seseorang kearah pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri.¹

Perilaku disiplin merupakan salah satu perilaku yang paling penting untuk diajarkan karena bisa membuat seseorang mampu mengikuti aturan. Perilaku disiplin dapat diajarkan di berbagai lingkungan, baik didalam keluarga, sekolah atau masyarakat. Perilaku disiplin yang dimiliki seorang individu dapat menyebabkan

¹ Ermia Suko Widayanti, *Studi Tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016.

seseorang mampu mengikuti aturan sehingga tidak melakukan pelanggaran, baik pelanggaran ringan maupun pelanggaran besar. Perilaku disiplin dapat didefinisikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat dalam kelompok.

Dalam lingkungan pendidikan, disiplin didefinisikan sebagai teknik juga digunakan oleh guru untuk membangun atau menjaga ketertiban. Sehingga disiplin yang dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang ingin mengikuti aturan yang telah ditetapkan.²

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-peraturan maupun ketentuan Allah SWT. Misalnya, kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.³

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan

² Safiruddin Al Baqi, Abdul Latip A, Tyas Sarli Dwiyoğa, “*Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*”, Jurnal Educan, Vol. 01, No. 01. 2017.

³ Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, Agus Miftakus Surur, *Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri*, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018

ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan di pesantren di upayakan mampu membina individu-individu didalamnya untuk menjadi hamba yang mulia tidak hanya disisi Allah, akan tetapi juga disisi manusia.⁴

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yakni lembaga yang mewarisi dan memelihara kontinuitas lembaga Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam seperti periode kaum salaf yaitu periode para sahabat Nabi Muhammad.⁵

Pesantren memiliki sejarah yang panjang, tidak berlebihan kalau pesantren terkait erat dengan islamisasi indonesia. Munculnya pesantren merupakan instrumen masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Pesantren telah berperan telah berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Potensi-potensi kelembagaan pesantren dapat dilihat dari potensi pendidikan, potensi keagamaan (dakwah), dan potensi sosial (kemasyarakatan).⁶

⁴ Choirul anam dan Suharningsih, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014 hal 469-483.

⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: PT Paramadina 1997), Hal 1.

⁶ M. Amin Haedari, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan 2010), hal 2

Asal-usul pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo abad 15-16 di Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad.⁷

Pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga yang punya karakteristik tersendiri yang khas. Pesantren juga melayani kebutuhan pendidikan ketika masyarakat memerlukannya, terutama ketika lembaga-lembaga pendidikan modern yang pada umumnya bersifat formal, belum mampu menembus ke pelosok desa.⁸

Kemampuan manusia untuk bisa berbagi dan membantu memecahkan masalah manusia, maka secara perlahan manusia melakukan proses penasihat dan pendampingan. Proses ini dalam berkembangnya dikenal dengan aktivitas konseling. Konseling merupakan suatu aktivitas penasihat dan pendampingan. Ketika seseorang mengalami kesulitan atau memiliki masalah, ia akan meminta bantuan kepada orang lain yang dianggap mampu

⁷ Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2002), hal 3-4.

⁸ Umiarso, dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL Media Group 2011), hal 1-2.

memberikan nasihat dan petunjuk. Pada saat itulah eksistensi konseling diakui keberadaannya.⁹

Demikian juga fenomena Konseling Islam di Indonesia, sebenarnya praktiknya telah tercermin sejak lama, yakni setua usia pondok pesantren. Para kyai merupakan tokoh-tokoh utama yang menjadi pusat tempat bertanya para santri dan masyarakat sekitarnya. Berbagai problem berupa pendidikan anak, perselisihan dalam keluarga, masalah jodoh, persoalan ekonomi, kegelisahan jiwa, hingga gangguan psikis kategori parah dihadapkan kepada kyai tersebut. Dengan demikian, individu merasakan mendapat jalan keluar yang memuaskan.¹⁰

Dengan adanya bimbingan tersebut, setiap individu dapat menerima koreksi, kritikan, pujian dan lain sebagainya dengan sikap dan pemikiran positif. Sehubungan dengan itu kehadiran bimbingan konseling Islami juga berperan terhadap perkembangan tingkah laku manusia, termasuk remaja, agar remaja dapat menemukan citra diri yang lebih positif. Citra positif dari remaja yang dimaksud di sini yaitu remaja yang bertanggung jawab, sabar, remaja yang menjunjung tinggi kejujuran, kesopanan, dan yang sangat penting yaitu menjadi remaja yang disiplin. Baik itu disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam hal mengatur waktu.

⁹ Abdul Basit, *Konseling Islami*, hal 3.

¹⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: PT eLSAQ Press 2007), hal 13.

Penelitian ini difokuskan pada masalah disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam, Bangilan Tuban. Ada berbagai aturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalam untuk para santri seperti, mereka diwajibkan mengikuti shalat berjamaah lima waktu, mereka tidak boleh berkeliaran di luar pesantren, tidak boleh melanggar dalam berbicara sehari-hari, karena peraturan di Pondok Pesantren Assalam ini diwajibkan berbicara sehari-hari dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu: bahasa Indonesia, Inggris dan Arab, dan mereka juga tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti handphone. Setelah begitu banyak peraturan yang diterapkan, namun tidak sedikit di antara mereka yang melanggar berbagai peraturan yang telah diterapkan di pesantren. Walaupun mereka tahu akan ada sanksi dari setiap perbuatan mereka yang melakukan pelanggaran dalam hal kedisiplinan.¹¹

Beberapa pelanggaran dari kedisiplinan yang sering dilakukan adalah banyak di antara santri yang melanggar berbicara tidak menggunakan tiga bahasa tersebut dan menggunakan bahasa lain, santri yang mencoba keluar dari pesantren tanpa sepengetahuan pengasuh atau pengurus pondok. Ketahuan beberapa santri juga ada yang membawa handphone, membawa handphone adalah salah satu yang banyak di langgar dari berbagai macam masalah kedisiplinan yang dilakukan oleh santri. Padahal peraturan yang di terapkan di

¹¹ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Puput Priyo, 28 Maret 2019.

Pondok Pesantren Assalam dengan tegas sudah menjelaskan bahwa dilarang, keluar pondok tanpa seizin pengurus atau pengasuh pondok, membawa handphone di lingkungan pesantren dan berbicara sehari-hari tidak menggunakan tiga bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan supaya para santri lebih fokus dalam belajar, dan diharapkan tidak lalai dengan adanya handphone tersebut. Pelanggaran lain yang sering dilakukan adalah ada beberapa santri juga berpacaran diluar pesantren.

Sebenarnya peraturan yang diterapkan di pesantren sudah sangat ketat dan jelas agar para santri yang tinggal dilingkungan pesantren dapat hidup dengan perilaku yang mencerminkan sikap disiplin dan tertata, dan untuk itu para santri membutuhkan banyak bimbingan.

Selain itu orang tua merasa lebih percaya dan lebih tenang anaknya berada di lingkungan pesantren. Selain karena proses belajar mengajarnya yang efektif, mereka juga merasa yakin bahwa anak yang tinggal dan belajar di pesantren akan lebih disiplin, akhlak yang baik patuh dan terjaga pergaulannya bila dibandingkan dengan anak-anak yang belajar ditempat lain. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan pesantren diterapkan berbagai peraturan. Dengan tujuan para santri yang tinggal di dalam lingkungan pesantren agar lebih disiplin. Tetapi kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren Assalam

masih banyak terdapat santri yang melanggar kedisiplinan yang telah ditentukan oleh Pondok.¹²

Dengan demikian diperlukan adanya bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah kedisiplinan santri. Oleh karena itu masalah tersebut perlu di teliti lebih lanjut mengenai Upaya Penegakan Disiplin Santri Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Assalam, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban. Karena bimbingan dan konseling merupakan aspek yang penting dalam mengatasi masalah kedisiplinan yang biasanya dilanggar oleh para santri.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah berikut:

1. Bagaimana upaya penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ?
2. Bagaimana upaya penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹² Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Puput Priyo, 28 Maret 2019.

1. Untuk mengetahui upaya penegakan disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.
2. Untuk mengetahui Upaya Penegakan Disiplin Santri Dalam Persepektif Bimbingan dan Konseling Islam Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Mengembangkan teori Bimbingan dan Konseling Islam dalam penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam.

2. Manfaat praktik

- a. Manfaat bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap santri, agar dapat mentaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di dalam Pondok Pesantren.

- b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang pentingnya kedisiplinan santri terhadap peraturan-peraturan yang ada di dalam pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam) belum pernah ditemukan, namun sebelumnya

ada beberapa karya yang membahas tema lain yang hampir serupa seperti:

Pertama, Urgensi konseling islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di pondok pesantren terpadu ushuluddin desa belambangan penengahan lampung selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Retno Adhy Purwo, (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN raden intan 2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Dalam proses pelaksanaan konseling Islam ada dua orang yang saling berhubungan yaitu santri yang melanggar dan bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT), santri yang melanggar dipanggil dan dinasehati secara langsung dengan tujuan memberikan kesadaran atas kesalahan pelanggaran yang telah dilakukan. Penelitian tersebut memberikan penjelasan berupa Konseling Islam dan santri yang melanggar kedisiplinan dengan tujuan memberikan kesadaran, dan metode yang digunakan oleh bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan yaitu di beri nasehat dan surat perjanjian dan panggilan orang tua. Penelitian yang pernah dilakukan tersebut studi kasus dengan wilayah profinsi Lampung. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memiliki studi analisis yang berbeda pada suatu lembaga yaitu Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Kedua, Pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di mahad aljamiah universitas islam

negeri sumatra utara medan. Penelitian ini dilakukan oleh Erniati, (Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara 2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa. Pelaksanaan bimbingan agama di Mahad Aljamiah ini terlaksana dengan baik dengan menggunakan tiga metode dan beberapa materi yang harus disiapkan pembimbing di Mahad yaitu metode jigsaw, metode ceramah dan metode nasehat serta materi-materi seperti materi tahsin dan tahfidz, fikih ibadah dan akhlak. Pertama, metode jigsaw di mana pembimbing membentuk para mahasantriwati untuk belajar secara berkelompok. Kedua, metode ceramah yang dilakukan setelah melaksanakan shalat Magrib berjamaah, dengan materi yang telah disusun oleh pembimbing seperti materi tahsin tahfidz, ibadah, akhlak, dan fikih. Ketiga, metode nasehat yang dilakukan secara keseluruhan mahasantriwati. Dengan metode ini para mahasantriwati yang tidak disiplin agar dapat meningkatkan kedisiplinan di Mahad. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang kedisiplinan yang melanggar peraturan-peraturan pondok pesantren yang sudah ditetapkan, dan memberi bimbingan atau hukuman berupa hafal-hafalan dan nasehat-nasehat terhadap santri.

Ketiga, Implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren terpadu Ar-raaid cipadung kec. Cibiru kota bandung. Penelitian ini dilakukan oleh Haris Shabiq, (Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati 2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Dalam melaksanakan kedisiplinan akan peraturan yang ada, dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan pesantren, santri juga harus ditunjang oleh karakter tertentu yang akan menjadi bekal untuknya dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, baik eksternal ataupun internal. Santri harus menghadapi kendala dalam menghadapi teman-teman dan pelajaran di kelas. Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raa'id dalam segi program pembelajaran menekankan pendidikan dalam pembelajar kitab kuning. Penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren tersebut menerapkan dalam tiga pembelajaran yaitu bahasa arab dan bahasa inggris dan juga pembelajaran tahfidz.

Keempat, Pengaruh bimbingan konseling islam kyai taufiqurrohman fm dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren mathlabul ulum jambu lenteng sumenep. Penelitian ini dilakukan oleh Khofifah Kartika, (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel 2015). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Santri Diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya karena kemampuan ini akan membantu perkembangan psikologis dan perkembangan mental santri sehingga mereka mampu mengarahkan gejala-gejala emosi dengan cara yang positif, mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupannya dan mereka mampu menjadi individu-individu yang dewasa. Kemampuan kedisiplinan

akan mengantarkan santri pada gerbang kesuksesan hidup maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Peneliti diatas mempunyai perbedaan yaitu mengakaji tentang meningkatkan disiplin santri dengan menggunakan Bimbingan Konseling Islam Kyai Taufiqurrohman Fm.

Kelima, Bimbingan Keagamaan Melalui Program Mahkamah untuk Meningkatkan kedisiplinan santri (Studi Diskriptif di Ma'had Darul Arqam Garut), penelitian ini dilakukan oleh Nisa Rahmataunisa, (Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati 2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Pengasuhan santri bertugas dan berfungsi sebagai bagian bimbingan dan penyuluhan bagi para santri. Dalam pelaksanaan tugas ini, pengasuhan santri secara langsung membimbing para santri dibantu dengan rois (ketua santri) beserta para dewan guru. Pondok putri Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut adalah salah satu komponen Pesantren yang disediakan bagi santri yang tempat tinggal asalnya jauh atau ingin mengoptimalkan dalam menimba ilmu di Pesantren serta sanggup mentaati tata tertib dan peraturan pondok selama tinggal di Pesantren. Kegiatan dan kehidupan santri di Pondok diarahkan pada nilai-nilai pendidikan, bimbingan ibadah dan pembinaan *Akhlakul Karimah* serta membangun suatu kehidupan sebagai *Miniatur Masyarakat Islami*. Santri pondok diharapkan dapat memiliki: prestasi yang baik, wawasan keilmuan, tanggung jawab, mandiri, keterampilan, serta

berakhlakul karimah. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tempat dan pendekatan penelitian, yaitu menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam.

Penelitian di atas diharapkan dapat menjadi modal dasar penyusunan landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu dapat menunjukkan bahwa belum ada penelitian dengan judul sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenan tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode alamiah.¹³

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari

¹³ Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan Bimbingan Konseling Islam, Pendekatan bimbingan konseling Islam digunakan untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing dalam membantu menyadarkan individu bahwa sangat pentingnya kedisiplin, sehingga mereka sadar untuk mentaati kedisiplinan itu sangat penting terutama kedisiplinan yang sudah di tentukan di dalam pondok pesantren tersebut.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data dalam

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 41

penelitian adalah subyek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.¹⁶

a) Sumber Data Primer

Data primer di peroleh melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.¹⁷ dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yang berkaitan dengan obyek penelitian di Pondok Pesantren Assalam Bagilan Tuban. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu santri dan pengurus pondok pesantren.

b) Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari selain subyek penelitian.¹⁸ Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Assalam, teman, buku, artikel, dan lain sebagainya.

¹⁵ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 129

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

¹⁷ Subagyo P Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Pakti*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 87

¹⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hal. 91

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁰ Wawancara dalam peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpulan data telah menyiapkan instrumen

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 308.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 160.

peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada respondent.²¹

Dalam wawancara ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tatap muka. Peneliti dalam penelitian ini, melakukan wawancara pada pengurus dan juga santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.²² Observasi juga merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.²³

Observasi ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis, obyek yang diamtai. Selanjutnya peneliti membuat menyimpulkan tentang Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 233.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 143.

²³ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 237

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, data-data santri dan foto-foto pelaksanaan penegakan disiplin santri.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1987) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.²⁶

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hal 178.

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 240.

²⁶ Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan, diantaranya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.²⁷

5. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁷ Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 179

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 244.

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.³⁰
- c. Konklusi dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.³¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoritik yang tepat. Karenanya sistematika disusun sebagai berikut:

²⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal 247.

³⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal 249.

³¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 99.

Bab I : adalah Pendahuluan. bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : adalah Kerangka teori. bab ini berisi tentang kerangka teori yang terdiri dari definisi upaya, definisi kedisiplinan, faktor-faktor disiplin, aspek-aspek disiplin, manfaat kedisiplinan, penanggulangan disiplin, tujuan penengakan disiplin, kedisiplinan santri, definisi santri, definisi bimbingan dan konseling Islam, tujuan konseling Islam, azaz-azas bimbingan konseling Islam, fungsi bimbingan konseling Islam.

Bab III : adalah berisi tentang hasil penelitian terdiri dari profil Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, dan bimbingan konseling Islam dalam menegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam.

Bab IV : adalah berisi tentang Analisis Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan Konseling Islam). Bab ini berisi tentang Analisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan solusi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam.

Bab V : adalah Penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya

1. Pengertian Upaya

Menurut kamus bahasa indonesia upaya adalah usaha (syarat) untuk mencapai sesuatu maksud, akal.³²

2. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar, istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.³³

Disiplin adalah latihan untuk menguatkan, membenarkan, memberi hukuman, mengontrol atau perintah yang diperintahkan, suatu sistem aturan kepemimpinan. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban,

³²Iryanto Tata ‘ Suharto *Kamus Bahasa indonesia Terbaru Indah*, (Surabaya 1986), hal 270.

³³ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal 30 .

dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.³⁴

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.³⁵

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagai mana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.³⁶

³⁴ Abdurahman, “*Budaya Disiplin dan Ta’zir Santri di Pondok Pesantren*”.

³⁵ Muhammad Arif Ridwan, Roihatul Miskiyah, *Implementasi Shalat Tahajud dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur’an Cukir Jomban*, Al Murabbi: Volume 4, Nomor 1, Juli 2017.

³⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: PT Yuma Presindo, 2010), hal 45.

Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “jam karet” (*ruber time*). Sebagai contoh, kita sering sekali dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan modern tetapi penerapannya masih tradisional. Kita selalu memakai arloji digital yang canggih yang mampu mrngukur waktu sangat teliti tetapi penerapannya masih tradisional. Kita masih sering terlambat karena sering tidak menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama kelamaan akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif.

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain lain.³⁷

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan

³⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, hal 45-46

dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, hukuman, dan sebagai alat pendidik.

a. Peningkatan Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang mengerakkan atau mendorong orang untuk melkauan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi estrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi estrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melkukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.

Idealnya menengakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.³⁸

b. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. Kemahiran atau keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.

Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Kepatuhan dan ketaatan, setia kawan, kerja sama dan lain-lain merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.³⁹

³⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, hal 47.

³⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, hal 48

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid, atau pun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanannya juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

Inti dari faktor kepemimpinan adalah terletak pada kepribadian pemimpin itu sendiri yang nyata-nyata tampak dalam kenyataan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁰

d. Penengakan aturan

Penengakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada takut pada aturan bukan takut pada orang. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Sebagai contoh, kita pernah memiliki pengalaman yang kurang pas dalam mendidik agar seseorang taat berlalu lintas. Ditepi jalan, dalam jarak tertentu dibangun patung-patung polisi. Patung-patung ini agar diduga sebagai polisi

⁴⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, hal 48.

untuk menakut-nakuti para pengguna jalan yang melanggar aturan berlalu lintas (padahal patung). Keberadaan patung-patung ini mengindikasikan bahwa kita didik dalam tertib berlalu lintas karena takut kepada polisi, bukan takut pada aturan.

Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.⁴¹

e. Penerapan *reward* and *punishment*

Merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakkan disiplin.

Seorang pemimpin, manajer, guru atau orang tua yang hanya menekankan salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidak-seimbangan atau ketidak harmonisan dalam lingkungan itu. Kita sering memberikan penghargaan kepada murid tetapi pada saat murid kita melakukan kesalahan guru tidak melakukan teguran atau sanksi-sanksi apa-apa, maka yang terjadi adalah guru akan kehilangan wibawa. Demikian juga jika guru sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan penghargaan

⁴¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, hal 48.

hanya akan menghasilkan murid-murid yang penakut atau murid-murid yang benci kepada guru.⁴²

- f. Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.
- g. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Jadi, fungsi belajar adalah mempengaruhi dan merubah perilaku seorang anak. Semua perilaku merupakan merupakan hasil sebuah proses belajar.⁴³

Ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa kedisiplin adalah:

- a. Menurut Soegeng Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴⁴
- b. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang

⁴² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, hal 49.

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 32-33.

⁴⁴ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal 23.

terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁴⁵

- c. Menurut Hurlock disiplin adalah cara untuk mendidik individu untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana. Hal ini berarti apabila pendidik dapat mengontrol siswa dengan baik maka kedisiplinan merupakan proses untuk membantu anak mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.⁴⁶

3. Faktor – Faktor Disiplin

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 114.

⁴⁶ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA di Tinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu*. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2017): 135—150

Tu'u menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengkoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴⁷

Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan. Namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

Selain itu menurut Semiawan ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

- a. Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.

⁴⁷ Tulus Tu'u *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 48

- b. Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
- c. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.
- d. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- e. Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.⁴⁸

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut:

- a. Faktor-faktor eksternal yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu :

1) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan

⁴⁸ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Ideks, 2009), hal 95.

menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

2) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

- b. Faktor-faktor internal yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis tersebut mempengaruhi unsur pembentukan disiplin dalam diri individu.

1) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan ketenangan, ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan

terganggu, sehingga ia akan mentaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

2) Keadaan psikis

Keadaan psikis seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. Karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat keluarga. Disamping itu terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi penghalang usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang.⁴⁹

4. Aspek – Aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto berpendapat kedisiplinan berbagai pada tiga aspek yaitu sikap mental, pemahaman, dan sikap kelakuan, diuraikan sebagai berikut:

⁴⁹ Dolet Unaradjan *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana 2003), hal 27-32.

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁵⁰

Dalam pendidikan khususnya di Pesantren diperlukan sebuah pembinaan untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan untuk mentaati aturan yang ada.

5. Manfaat Kedisiplinan

Manfaat dari sikap disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya Kepekaan
Anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka atau berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa

⁵⁰ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, hal 23-24.

memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya.

b. Tumbuhnya Kepedulian

Dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

c. Mengajarkan Keteraturan.

Seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.

d. Tumbuhnya Kemandirian

Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik.

e. Menumbuhkan Sikap Patuh

Dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.⁵¹

6. Penanggulangan Disiplin

Dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapatkan perhatian.⁵²

- a. Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar

⁵¹ WordPress, *Pengertian Disiplin Tujuan Macam Manfaat dan Contohnya*, dalam <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/pengertian-disiplin-tujuan-macam-manfaat-contoh-disiplin.html>, diakses pada tanggal 22 juli 2019.

⁵² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 55.

perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.⁵³

- b. Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. Dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal ini merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.⁵⁴
- c. Hukuman. Tujuan hukuman untuk mendidik dan mengajarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.⁵⁵
- d. Kemitraan dengan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga

⁵³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 56.

⁵⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 56.

⁵⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 56.

tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin.⁵⁶

7. Pelanggaran Disiplin

Abraham Maslow secara positif melihat tingkah laku individu dimotivasi pemenuhan kebutuhan yang bertingkat laksana piramida. Kebutuhan tersebut kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku positif dan negatif.

Tingkah laku disiplin, dapat juga dilihat dari teori Maslow diatas. Kepatuhan dan ketaatan sebagai upaya mencapai dan memenuhi kebutuhan Maslow tersebut. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Misalnya, kurang perhatian dan kasih sayang, kurang penghargaan hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi.⁵⁷

Selain hal itu, pelanggaran disiplin dapat juga terjadi karena tujuh hal berikut ini :

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 56-57.

⁵⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 52.

- a. Disiplin yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang di monitori oleh kepala.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin.
- e. Kurang kerja sama dan dukungan dalam perencanaan dan implementasi disiplin.
- f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin, secara khusus dengan anak yang bermasalah.⁵⁸

8. Macam-macam Disiplin

Di dalam bukunya Jamal Ma`mur Asmani yang berjudul “tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif”, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan

⁵⁸ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 53.

sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap

ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁵⁹

9. Tujuan Penengakan Disiplin

Dalam hidup kita sebagai manusia harus menciptakan kedisiplinan agar hidup yang kita jalani ini serba teratur, dan agar tidak ada kekacauan, kesulitan dan tidak keberhasilan. Adapun pendapat para ahli mengenai tujuan daripada disiplin yaitu menjadikan seseorang dalam hidupnya mempunyai keteraturan sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju. Sedangkan menurut pendapat yang lain tujuan berdisiplin yaitu menjadikan seseorang mempunyai pengendalian diri dengan mudah yaitu menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dan mempunyai ketegasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang.⁶⁰

Singgih D. Gunarsa menyatakan tujuan penegakan disiplin diri sebagai usaha yang perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

⁵⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif ,Kreatif dan Inovati*, (Diva Press 2009), hlm. 94-95.

⁶⁰ Hasa Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Al Husna,1989), hal. 40

- a. Meresap pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁶¹

10. Kedisiplinan Santri

Pesantren sebagai kepanjangan tangan dari orang tua santri sudah seharusnya memberikan pembinaan dengan kedisiplinan. Karena disiplin yang sudah ada pada diri santri akan dapat terwujud dengan baik apabila dibina sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan dan tertanam sejak usia muda. Dengan pembinaan yang lama, maka disiplin akan menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Pembinaan kedisiplinan anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat

⁶¹ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah atau Madrasah*, Kehidupan Bangsa Arab: Januari-Juni Volume 4, No 1, 72-94, 2018.

dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Masalah disiplin didalam islam, menduduki peran yang cukup sentral. Sebagaimana telah disebutkan, disiplin sangat penting bagi ajaran islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa islam adalah agama yang disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan ibadah shalat dengan syarat-syarat rukun-rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin.⁶³

Allah berfirman Dalam al-Qur'an Surat al-'Ashr ([103]: 1-3):

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.⁶⁴

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh manusia agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiaikan waktu yang tersedia dengan melakukan

⁶² Abdurahman, “Budaya Disiplin dan Ta’zir Santri di Pondok Pesantren”. AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 10, Nomor 1, 29-57, 2018.

⁶³ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal 227.

⁶⁴ Surat Al-Ashr, Ayat: 1-3, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal 482.

perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas pada aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

B. Santri

1. Pengertian Santri

Santri adalah orang yang sedang belajar agama islam di pondok pesantren. Santri ada yang disebut “santri mukim” dan “santri kalong”. Santri mukim adalah santri yang menetap, tinggal bersama kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari kiai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pondok pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Santri kalong adalah santri yang pada umumnya berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang kerumah setelah belajar di pondok pesantren.⁶⁵

Di dunia pondok pesantren, biasa juga terjadi seorang santri pindah dari suatu pondok pesantren ke pondok pesantren lain. Setelah seorang santri merasa cukup lama di suatu pondok

⁶⁵ Abdul Choliq, , *Manajemen Madrasah dan pembinaan santri*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang 2011), hal 40-41.

pesantren, maka dia pindah ke pondok pesantren lain. Biasanya kepindahannya itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian atau spesialisasi seorang kyai di pondok pesantren tersebut.⁶⁶

Di pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan, ada kegiatan pada waktu-waktu tertentu mesti dilaksanakan oleh para santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur, istirahat dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda malam dengan diatur secara bergiliran.

Ada beberapa alasan pokok menjadikan pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yaitu : pertama, banyaknya santri berdatangan dari daerah jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termasyhur keahliannya. Kedua, pesantren pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai adalah orang tuanya sendiri.⁶⁷

Disamping alasan-alasan tersebut diatas, kedudukan pondok sebagai salah satu unsur pokok pesantren besar sekali manfaatnya. Dengan adanya pondok, maka suasana belajar santri,

⁶⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: PT eLSAQ 2007), hal 170.

⁶⁷ Saiful Akhyar Lubis , *Konseling Islam*, hal 171

baik yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, dapat dilaksanakan secara efektif.⁶⁸

Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai benteng pertahanan moral. Sebab pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman kehidupan masyarakat sehari-hari.⁶⁹

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan – kebiasaannya tersendiri.⁷⁰

C. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang

⁶⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, hal 171

⁶⁹ Umairo, dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL Media Group 2011), hal 305.

⁷⁰ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal drul'ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013.

dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragam itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.⁷¹

Pembahasan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Perspektif Islam dalam buku ini, penulis mencoba untuk menelaah lebih dalam mengenai: (1) peranan agama dalam tujuan BK; (2) Peranan agama terhadap kualitas konselor dan klien dalam BK; (3) dinamika kepribadian menurut psikologi Islam; (4) psikoterapi berwawasan Islam; (5) bentuk psikoterapi berwawasan Islam; dan (6) model konseling Islam untuk meningkatkan komitmen beragama.⁷²

Menurut Achmad Mubarak, konseling Islam dalam sejarah Islam dikenal dengan istilah hisbah, artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas jelas ia

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2010), hal 23.

⁷² Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling perspektif Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) , hal 8.

tinggalakan., dan mencegah perbuatan mungkar yang jelas jelas dikerjakan oleh klien (*amar ma'ruf nahi mungkar*) serta mendamaikan klien yang bermusuhan. Khalifah umar bin khattab adalah orang pertama yang mengatur pelaksanaan hisbah sebagai suatu sistem dengan merekrut dan mengorganisasi muhtasib (konselor) dan kemudian menugaskan mereka kesegala plosok kaum muslimin guna membantu orang orang yang bermasalah. Khalifah berikutnya juga meneruskan kebijakan umar sehingga ketika itu jabatan muhtasib menjadi jabatan yang terhormat dimata masyarakat.⁷³

Dengan demikian, konseling islam telah memiliki landasan yang kukuh untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya. Disamping itu, pembentukan keilmuan konseling islam perlu diarahkan pada misi awal manusia diciptakan oleh Allah, yakni sebagai hamba Allah dan Khalifatullah di muka bumi ini.⁷⁴

2. Tujuan konseling islam

Tujuan umum dari konseling islami ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan

⁷³ Abdul Basit, *konseling Islam*, hal 10.

⁷⁴ Abdul Basit, *konseling Islam*, hal 11.

suatu perbuatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirnya.⁷⁵

M. Arifin mengemukakan tujuan konseling islam adalah membantu klien supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam pemecahan problem-problem dan membantu klien agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama. Sementara Lubis, menjabarkan tujuan konseling islam sebagai berikut:

- a. Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah.
- b. Membantu klien agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah.
- c. Mendorong klien untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah tanpa harus kehilangan keaktifan, kreativitas dan keberanian untuk bertindak
- d. Mengarahkan klien agar mendekati diri setulus-tulusnya dengan beribadah.
- e. Mengarahkan klien agar menjadikan Allah sebagai sumber memperoleh kekuatan bagi penyelesaian masalah dan sumber memperoleh ketenangan.
- f. Menyadarkan klien akan potensinya dan kemampuan ikhtiar.
- g. Membantu menumbuh kembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika mungkin dapat menjadi konselor bagi orang lain.

⁷⁵ Abdul Basit, *Konseling Islami*, hal 12.

- h. Menuntut klien agar mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit dan kotoran hati, sehingga memiliki mental yang sehat dan jiwa tenang.
- i. Menghantarkan klien kearah hidup yang tenang dalam suasana kebahagiaan hakiki.⁷⁶

Secara umum, tujuan akhir konseling adalah membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan mencapai tujuan hidupnya, yaitu aktualisasi diri. Secara spesifik George dan Ricky mengemukakan tujuan konseling adalah;

- a. Membantu terjadinya perubahan perilaku,
- b. Meningkatkan kemampuan individu dalam membina hubungan dalam lingkungan masyarakatnya,
- c. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah,
- d. Mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan,
- e. Meningkatkan potensi dan pengembangan individu.⁷⁷

3. Azas-azas Bimbingan Konseling Islam

Asas-asas atau prinsip-prinsip bimbingan dan konseling islam terdiri dari

⁷⁶ Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi individu berpenyakit kronis*, (Semarang: DIPA IAIN Walisongo,2010), hal 19-20

⁷⁷ Anila Umriana, *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Isla*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011),hal 3.

1) Asas kebahagiaan didunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien, atau konseling, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

2) Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseling untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

3) Asas “*lillahi ta’ala*”

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup berapapun tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan.

Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam di perlukan selama hayat dikandung badan.

5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Seperti telah diketahui dalam uraian mengenai citra manusia menurut Islam, manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah rohaniah tersebut, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata.

6) Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikiran, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu serta juga akal.

Kemampuan ini merupakan sisi lain kemampuan fundamental potensial untuk:

- a. Mengetahui
- b. Memperhatikan atau menganalisis dan
- c. Menghayati.

7) Asas kemaugudan individu (eksistensi)

Bimbingan dan konseling Islam, memandang seorang individu merupakan maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi

sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rihaniahnya.

8) Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Pergalulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan pada diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan didalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.⁷⁸

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia, menurut Islam diberi kedudukan yang tinggi sekalipun tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah filard*). Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem sebab problem-problem kehidupan kerab kali muncul dari ketidak seimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

⁷⁸ Aunur rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001), hal. 200

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi.

11) Asas pembinaan akhlakul karimah

Manusia menurut pandangan Islam memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah.

12) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa kasih sayang dari orang lain.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing sama tau sederajat.

14) Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah.

15) Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dibidang tersebut.⁷⁹

⁷⁹ Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Perss, 1992), hal 20-33

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Sebagaimana fungsi konseling pada umumnya, konseling Islam juga memiliki fungsi:

- a. Fungsi preventif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok yang belum bermasalah agar seseorang tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- b. Fungsi kuratif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan dapat memecah sendiri kesulitannya.
- c. Fungsi preservatif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang sudah dapat memecahkan masalahnya agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik.
- d. Fungsi developmental adalah usaha bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan.⁸⁰

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling Islam mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

⁸⁰ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam di sekolah dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), hal 71-72.

5. Aspek-aspek Bimbingan dan Konseling Islam

Aspek-aspek minat pada layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Perhatian yaitu pemusatan pikiran saat mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- b. Ketertarikan yaitu bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling. Ketertarikan ini ditunjukkan dengan usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Keinginan yaitu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang layanan bimbingan dan konseling.
- d. Keyakinan yaitu individu yang merasa yakin dengan kegiatan yang dilakukan dan akan memberikan kepuasan sebagaimana yang diinginkan. Keyakinan muncul setelah individu mempunyai informasi atau data yang cukup terhadap layanan bimbingan dan konseling, sehingga merasa yakin terhadap layanan bimbingan dan konseling.
- e. Tindakan, adalah hal yang akan dilakukan individu jika sudah memiliki perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan. Setelah menentukan semuanya, individu melakukan tindakan yaitu untuk melaksanakan dan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling tanpa

adanya paksaan dari pihak lain melainkan dari dirinya sendiri yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.⁸¹

6. Metode Konseling Islam

Metode konseling Islam merujuk untuk membantu seseorang menjalani proses konseling, memberikan petunjuk mengenai apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak. Ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan konseling, yaitu sebagai berikut :

a. *Nondirective Method*

Metode ini sebenarnya bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri manusia, pada hakikatnya bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, manusia bertindak berdasarkan pandangan-pandangan subjektif terhadap diri sendiri (konsep diri). Bantuan dari konselor terutama terdiri atas menciptakan suatu situasi interaksi/komunikasi yang mempermudah pengungkapan dari perasaan dan pikiran konseli serta refleksi diri dari konseli. Konselor berusaha menciptakan situasi yang demikian dengan :

⁸¹ Ismah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Islam melalui Teknik Modeling*, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi X Januari 2016, Ismah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modelling*.

- 1) Menerima konseli sebagaimana adanya, dengan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan. Konseli diberikan kebebasan untuk menyatakan apa saja.
- 2) Memantulkan kembali kepada konseli semua perasaan dan pikiran yang telah diungkapkannya, sehingga konseli semakin mengerti dirinya sendiri. Dengan demikian juga konselor harus merasakan apa yang dialami oleh konseli.
- 3) Menolong konseli dengan pertanyaan dan ajakan untuk tetap memusatkan perhatian pada refleksi diri.

Jadi jelaslah bahwa cara memberikan bantuan yang demikian bersifat “*tidak mengarah, nondirective*” (tidak mengisi pikiran konseli dengan pertimbangan-pertimbangan baru), tetapi hanya mempermudah refleksi diri dalam suasana komunikasi yang penuh saling pengertian dan kehangatan.

b. *Directive Method*

Metode ini adalah metode dimana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya pikir mereka, tingkah laku yang barangkali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang lebih rasional. Ada beberapa langkah dalam metode ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Membantu konseli dalam merumuskan dan membatasi masalah yang sedang dihadapi.

- 2) Memikirkan jenis-jenis data yang dibutuhkan berhubungan dengan masalah konseli. Sebagaimana data diperoleh konseli sendiri.
- 3) Menyampaikan hasil diagnosis kepada konseli dan bersama dengannya mencari pemecahan yang paling baik.
- 4) Membantu konseli mengatasi kesulitan baru yang kemungkinan timbul kemudian hari apabila mulai melaksanakan apa yang ditentukan dalam wawancara konseling (*follow up*).

Banyak konselor memandang metode ini sebagai metode yang paling baik untuk diberikan kepada konseli khususnya pada peserta didik. Dikarenakan masih minimnya pengalaman hidup dan kekurangan dalam mengambil suatu kebijaksanaan sehingga mudah mendorong mereka untuk menentukan suatu sikap atau tindakan yang kurang tepat atau kurang sesuai baginya.

c. Metode Eklektif

Metode eklektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dan *nondirective method*. Pada umumnya konselor mengadakan penggabungan dengan cara, pada permulaan proses konseling lebih cenderung ke *nondirective method* dengan menekankan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan

pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran konseli.⁸²

D. Kedisiplinan dalam kaitanya dengan Dakwah

Dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh dai. Setiap dai agama pun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan agama mereka. Dengan demikian pengertian dakwah islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku islami (memeluk agama Islam).

Sikap dan tingkah laku dai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa “Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa (orang) yang mengatakan”, namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap dai juga merupakan cerminan dari perkataannya. Menurut Faizah dan Lalu Muchsin Effendi di antara sikap-sikap ideal yang harus dimiliki oleh para dai adalah:

a. Disiplin dan Bijaksana

Menepati seluruh norma agama dan masyarakat dan melakukan sesuatu penuh pemikiran dan pertimbangan yang matang.

⁸² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan konseling Islam*, hal 77-79

b. Berakhlak Mulia

Dalam kata lain, memiliki budi pekerti yang mulia dalam seluruh perkataan dan perbuatannya. Rasulullah Saw sendiri diutus tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia.

c. Warak dan Berwibawa

Sikap warak adalah menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sikap ini dapat menimbulkan kewibawaan seorang dai. Sebab kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk percaya menerima suatu ajakan.⁸³

⁸³ Agus Salim, *Peran dan Fungsi Da'i dalam Perspektif Psikologi Dakwah*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14 Jan s/d Juni 2017

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan berkembangnya Pondok Pesantren Assalam

Istikhoroh Pak Moehaimin yang selalu serta mujahadah dan prihatin yang dalam menyebabkan pada tahun 1983 beliau mampu membeli sebidang tanah kurang lebih 1 (satu) ha di jantung kota kec. Bangilan. (lokasi pondok pesantren ASSALAM yang sekarang ini), dan berhasil mendirikan 1 (satu) gedung madrasah, di samping berhasil membeli tanah di belakang masjid jami` Bangilan.

Tetapi karena beberapa sebab, pak Moehaimin belum mampu untuk berdomisili di tengah-tengah lokasi ASSALAM baru. 12 tahun kemudian baru ditempati sebab masih harus berumah tangga di desa sidokumpul yang jaraknya kurang lebih 1 km dari lokasi pondok karena itu, pondok dipimpin dari kejauhan yang menyebabkan jalannya pendidikan dan pembangunan mengalami kelambatan.

Mengingat cerita ustadz mahrus pimpinan pondok Darunnajah Jakarta yang diperintahkan pak zar agar bertekad segera pindah meninggalkan lokasi madrasah dari Desa pertukangan kelokas pondok di ulu jami`, maka pada tahun 1993 pak moehaimin memberanikan diri untuk mendirikan rumah di tengah-tengah lokasi pondok, agar dapat hijroh meninggalkan

rumah lama menuju daerah baru, berdomisili dan beristiqomah sebagai kiyai, memimpin dan membangun ASSALAM baru di tengah-tengah dunia pondok pesantren ASSALAM yang baru pula. Rencana ini terlaksana mulai tahun 1995.

Jadi baru sekitar kurang lebih 16 tahun akhir-akhir ini ASSALAM tampak tahu dan memiliki jati diri, sehingga mampu untuk maju dalam mendidik dan mengembnagkan pembangunan setiap tahunnya sebab di tengah-tengah dan diistiqomahi oleh pendirinya, setelah dengan gigih sabar dan tawakkal menghadapi terpaan pasang surutnya gelombang hidup menuju ASSALAM sukses.

Dengan meluapnya animo santri maka lokasi Pondok tidak muat untuk dihuni oleh santri yang ada, karena itu membeli tanah guna peluasan pondok dan sudah berhasil kita bangun 3 gedung sekolah 1 gedung pondok dan 1 rumah kyai, ini dimaksudkan untuk memisah antara pondok putra dan pondok putri sehingga lokasi di Bangilan husus untuk santri putri sedang lokasi di Banjarworo untuk santri putra, juga telah membeli tanah lagi di Kecamatan Jenu seluas \pm 1 ha yang direncanakan untuk pondok Hifdhul Qur'an.

Setelah menyelesaikan pembangunan asrama santri di Dusun Pungur Desa Banjarworo, akhirnya apa yang menjadi cita-cita pengasuh untuk mendirikan pondok putra terlaksana. Tepatnya tanggal 3 September 2014, santri putra dipindahkan di

lokasi baru, yaitu di pondok Punggur, sedang pesantren yang ada di Bangilan dihuni khusus santri putri.

Ponpes ASSALAM Bangilan Tuban memiliki 2 lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan yaitu :

- 1) Madrasah Aliyah ASSALAM sendiri didirikan pada tahun 1980, dan sejak tahun itu sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian jabatan Kepala MA. ASSALAM Bangilan sebagai berikut:
 - a) KH. Abd. Moehaimin Tamam tahun 1980 sampai 1997
 - b) Ifa Illiyana, S.Ag tahun 1998 sampai 2004
 - c) H. Yunan Jauhar tahun 2005 sampai Sekarang
- 2) Madrasah Tsanawiyah ASSALAM Bangilan adalah juga sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan "Yayasan Pondok Pesantren ASSALAM" Bangilan.

Sejak tahun 1977 sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian jabatan Kepala MTs. ASSALAM Bangilan sebagai berikut:

- 1) KH. Abd. Moehaimin Tamam tahun 1977 sampai 1990
- 2) Djaekun tahun 1990 sampai 1995
- 3) H. Nur Ghozi, SH tahun 1995 sampai sekarang

2. Letak Geografis

Lokasi MA dan MTs ASSALAM Bangilan bertempat di Jl. Raya Bangilan No. 1 Bangilan Tuban, dimana lokasi ini sangat strategis karena letaknya di tengah kota kecamatan

sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Adapun lingkungan masyarakat sekitar MA & MTs ASSALAM sangat mendukung sekali akan keberadaan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren ini, karena tingkat keagamaan masyarakat Bangilan yang cukup kental. Jadi nuansa kota santri tampak hidup dan ruh keislaman begitu bersinar.

1) Lokasi Pertama (Pondok Pesantren Putri)

Letak Tanah : Jl. Raya Bangilan No. 01 Bangilan
Kab. Tuban Prop. Jawa Timur

2) Lokasi Kedua (Pondok Pesantren Putra)

Letak Tanah : Desa Bahoro Kec. Bangilan

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi Madrasah dan Ponpes Assalam Bangilan

1. Visi Madrasah dan Ponpes Assalam Bangilan

"Melalui Madrasah dan Pondok Pesantren kita didik diri, mencerdaskan umat, membangkitkan Indonesia Lillahi Ta'ala"

2. Misi Madrasah dan Ponpes ASSALAM Bangilan

1) Membangun generasi Islam yang tangguh, beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah.

2) Mempersiapkan generasi yang bisa berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris untuk menghadapi tantangan globalisasi.

- 3) Mencetak generasi yang berpengetahuan, terampil, jujur, ikhlas dan bermasyarakat.

4. Tujuan Madrasah & Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan

Tujuan Madrasah & Ponpes ASSALAM Bangilan Tuban dalam mencapai visi dan misinya akan dilaksanakan , yaitu :

- 1) Mencetak generasi yang berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Al Hadits.
- 2) Membentuk kader-kader yang siap terjun dan mengabdikan ke tengah-tengah masyarakat
- 3) Menjadikan anak didik mampu menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara aktif
- 4) Menjadikan Kota Bangilan sebagai kota ilmu pengetahuan dan peradapan.

5. Motto Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

- 1) Berbudi tinggi.
- 2) Berbadan sehat
- 3) Berpengetahuan luas.
- 4) Berfikiran bebas.

Tabel 1

Jumlah santri Pondok Pesantren Assalam Jumlah santri menurut rombongan belajar Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas Rombongan	Jumlah Siswa		
	L	P	Jml
X	56	136	192
XI	69	135	204
XII	66	99	165
Jumlah	191	370	561

6. Indikator Ketercapaian

Guna mencapai standar serta mutu pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan, maka ditentukanlah indikator-indikator pencapaian oleh siswa yang meliputi:

- 1) Memiliki perilaku sesuai dengan ajaran dan norma kehidupan agama Islam
- 2) Menghargai perbedaan suku, agama, ras, perbedaan tingkat kehidupan sosial, serta perbedaan pendapat.
- 3) Mengembangkan potensi diri secara optimal.

- 4) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan, dan segala hal yang diperbuatnya.
- 5) Berpartisipasi dalam kehidupan sosial.
- 6) Menunjukkan kemampuan berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan.
- 7) Memiliki budaya belajar dan kebiasaan dalam pengembangan diri.
- 8) Memiliki sikap serta daya kompetitif dan sportifitas dalam mencapai hasil maksimal pada proses pembelajaran.
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah
- 10) Memiliki kemampuan dalam menganalisa gejala sosial
- 11) Mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan beragama.
- 12) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- 13) Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- 14) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 15) Menunjukkan karya kreatif baik individu maupun kelompok.
- 16) Memiliki kemampuan membaca dan menulis secara sistimatis dan estetis.
- 17) Menguasai ilmu pengetahuan dan trampil dalam memanfaatkan teknologi.

7. Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Assalam

- 1) Khitobah atau ceramah.
- 2) Pidato
- 3) Setiap hari selasa muhadatsah
- 4) Bimbingan (Gemblengan) setiap seminggu 3 kali
- 5) Bimbingan konseling Islam (bagi santri yang bermasalah)
- 6) Setiap habis subuh ada liqo'
- 7) Rutinitas dziba'an setiap seminggu sekali
- 8) Olahraga setiap hari jum'at pagi
- 9) Menghafal mufrodat dinding sesuai jadwal yang telah ditentukan
- 10) Jimbas (lari bersama dan bernyanyi) dihari jum'at
- 11) Kursus Bahasa Arab dan Inggris
- 12) Menghafal Al-Qur'an
- 13) Latihan organisasi berkoprasi
- 14) Kursus menjahit
- 15) Istighosah
- 16) Jum'at bersih
- 17) Pengajian wali santri
- 18) Hadroh
- 19) Senam pagi
- 20) Praktek mengajar

8. Tata tertib Pondok Pesantren Assalam

- 1) Dilarang keluar Pondok Pesantren tanpa izin
- 2) Dilarang pulang tanpa izin
- 3) Tidak boleh ngosop
- 4) Tidak boleh mencuri
- 5) Dilarang membawa alat-alat elektronik
- 6) Tidak boleh memakai pakaian tarbawi
- 7) Tidak boleh berkelahi
- 8) Dilarang menjenguk selain hari selapanan
- 9) Tidak boleh jajan diluar
- 10) Harus bercakap-cakap dengan bahasa resmi (Arab dan Inggris)
- 11) Harus mengikuti sholat jam'ah
- 12) Tamu yang datang diharapkan melewati gerbang utama
- 13) Tamu yang datang diharapkan lapor ke bagian seksi penerima tamu
- 14) Harus mentaati peraturan yang ada.
- 15) Apabila datang tidak pada waktu selapanan maka dikenakan denda sebesar Rp. 5000.
- 16) Jika melewati gerbang selatan dikenakan denda Rp. 10000
- 17) Apabila tamu yang menginap diharapkan membayar uang penginapan sebesar Rp. 50000

18) Apabila ada pengumuman akan dimulainya pengajian pada waktu selapanan di harapkan wali santri datang menuju Pondok Pesantren.

9. Saranan dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas Pondok Pesantren menjadi salah satu mutlak kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, terutama adanya sarana fasilitas yang memadai, maka segala keinginan bagi proses proses pembelajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren akan terlaksana dan tercapai dengan baik. Demikian sebaliknya, jika sarana dan fasilitas tidak terpenuhi dengan baik, akan lebih menyulitkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Tabel 2
Keadaan sarana dan fasilitas
Pondok Pesantren Assalam

Fasilitas	Jumlah
Ruang kepala atau Pengasuh	1
Ruang Administrasi	1
Kantor Pondok Pesantren	2
Ruang kelas belajar	6
Ruang Piket	1
Ruang Ustadz dan Ustadzah	2
Mushola	1

Kamar Mandi	8
Koperasi Pesantren	2
Tempat Parkir	2
Lapangan Olahraga	1
Perpustakaan	1
Ruang Poskestren (Ruang Kesehatan Pondok Pesantren)	1
Asrama Santri	-
Ruang Pertemuan	1
Ruang Laboratorium	1
Ruang laboratorium Bahasa	1
Asrama Guru	-

Struktur Organisasi

Tabel 3
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

No	Nama	Jabatan
1	KH. Abdul Moehaimin Tamam	Pendiri Pondok Pesantren ASSALAM
2	KH. Yunan Jauhar, M.Pd.I	Pengasuh

6	Fitria Agustina Widya Astuti	Ketua Ospa (Organisasi Pondok Pesantren Assalam)
7	Wardatun Nafi'ah	Wakil Ketua Ospa (Organisasi Pondok Pesantren Assalam)
8	Arini Rosyida Putri	Sekretaris
9	Sinta Natasha	Bendahara
10	Imroatun Nafi'ah	Keamanan 2
11	Khoridatul Arfiah	Isti'lamat
12	Ayu Azlina	Bahasa
13	Alfina Nur Lailiyah	Kebersihan
14	Devi Atiyah	Kesenian
15	Fitria Rahma Hazizah	Pelistrikan
16	Nur Lely lathifatur Rohmah	Ta'lim
17	Nike Rahmadini	Bapenta
18	Ustadzah Nihayatus Sholihah	Pengurus dan Kopereasi
19	Ustadzah Hasniyati	Pengurus dan Kopereasi

20	Uswatul Fitriani	Koperasi 1
21	Dian Kusumawati	Koperasi 2
22	Amirotus Sa'diyah	Koperasi 3
23	Siti Muanifah	Dapur
24	Siti Rodziatul Asna	Perpustakaan
25	Imroatun Nafi'ah	Penerima Tamu 1
26	Arin Oktaviani	Penerima Tamu 2
27	Deva Riskiyana	Penerima Tamu 3
28	Fitryana	Penerima Tamu 4

B. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku serta kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah norma-norma dan peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjukkan kepada kepatuhan

seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁸⁴

Menurut Soegeng Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁸⁵

Disiplin sering disebut sebagai salah satu akhlak yaitu akhlak yang akan melekat didalam diri seseorang jika seseorang itu melakukannya berulang-ulang, sampai akhirnya menjadi karakter. Karakter akan mengiktisarkan menjadi akhlak, karenanya disiplin harus diusahakan dalam dilatih terus menerus. Hidup kedisiplian adalah sebuah kepribadian fitrah manusia yang harus dikembangkan dengan pola pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah sebuah proses aktualisasi nilai-nilai hidup disiplin pada diri seseorang sehingga mampu mengembangkan dirinya kearah pola hidup yang sesuai dengan fitrah kemanusiannya. Bahwa disiplin tidak pernah terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditetapkan dalam semua aspek. Hidup disiplin itu perlu dikembangkan dalam tiga tahap yaitu :

⁸⁴Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 114.

⁸⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal 23.

- a. Stimulasi yaitu proses pembelajaran eksternal seperti karyawan yang latih dan dikembangkan untuk senantiasa hidup berdisiplin.
- b. Proses internalisasi yaitu untuk meningkatkan pembinaan keinsanian sehingga nilai-nilai disiplin itu menjadi bagian perilaku hidupnya.
- c. Aktualisasi yaitu seperti karyawan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kedisiplinan sebagai kekuatan mental untuk meraih tujuan dan cita-cita kehidupannya, baik secara individual maupun organisasional.⁸⁶

Jadi disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesimbangan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan membuat seseorang memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depannya.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya yaitu melalui bimbingan konseling. Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-

⁸⁶Louis H. Merker, *Pertumbuhan dan Bimbingan Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Kinita, 1995), hal. 107

nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragam itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.⁸⁷ Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Assalam ada beberapa santri yang memiliki berbagai permasalahan, diantaranya masalah seperti ketidakdisiplinan dalam dirinya karena masih terdapat beberapa santri yang masih melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren dan belum tumbuhnya nilai-nilai kedisiplinan dalam dirinya.

Wawancara dengan pengurus Bapak Mulyadi mengatakan bahwa:

“Kondisi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Assalam ini sudah sedikit terkondisikan walaupun masih ada sedikit yang melanggar, karena kami disiplinkan untuk berbahasa Arab dan berbahasa Inggris antara teman dan juga antara ustad bahkan kedisiplinan berbahasa itu dilanjutkan saat tatap muka dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. Dalam upaya menangani masalah tersebut yaitu dengan adanya iqob (Ta’zir), jadi jika santri-santri itu tidak patuh terhadap disiplin bahasa maka akan ada sanksi yang mengenainya. Upaya pengurus dalam menegakan disiplin yaitu berupa diberi sanksi, sanksinya

⁸⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2010), hal 23.

pun bermacam macam seperti menghafalkan suatu mufrodad atau vocab (kosa kata), membaca al-Qur'an, ada juga sanksi yang berupa administratif. Dan upaya kami dalam menengakkan disiplin adalah dengan memisahkan pondok pesantren putra dan putri dengan desa dan tempat yang berbeda”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya penegakan disiplin yang ada di Pondok Pesantren Assalam Bangilan yaitu berupaya memberi kegiatan gemblengan (Bimbingan) yang dilaksanakan setiap seminggu empat kali atau setiap hari senin rabu kamis sabtu dan minggu. Kegiatan penegakan disiplin ini disampaikan oleh pengasuh atau kyai yang ada di pondok pesantren, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu diharapkan adanya perubahan sikap atau tingkah laku santri agar menjadi lebih disiplin atau lebih baik lagi.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Gemblengan (Bimbingan) dilaksanakan di mushola Pondok Pesantren Assalam dan diikuti oleh seluruh santri yang ada di pondok pesantren. Bentuk gemblengan yang digunakan yaitu ceramah keagamaan nilai-nilai kehidupan dan tentang nilai-nilai kedisiplinan atau mengingatkan tentang peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Assalam. Materi yang disampaikan pengasuh selalu berbeda-beda tiap pertemuan, namun inti atau pesan yang

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Mulyadi Pengurus selaku Guru BK, 15 September 2019.

⁸⁹ Hasil Observasi pada tanggal 15 September 2019.

disampaikan kepada santri tentang pembelajaran hidup dan bermaknanya waktu di dunia ini. Rincian kegiatan gemblengan (bimbingan), dimulai dari ceramah keagamaan, nilai-nilai kedisiplinan nilai-nilai kehidupan atau peraturan yang ada di Pondok Pesantren, yang disampaikan oleh pengasuh atau kyai di Pondok Pesantren.⁹⁰

Hasil wawancara dari pengurus atau guru bimbingan konseling islam ustad mulyadi menjelaskan bahwa gemblengan (bimbingan) yang diberikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai kedisiplinan khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat, membaca al-Qur'an, mentaati atau disiplin dengan peraturan yang ada dan lain sebagainya. Rangkaian kegiatan yang ada diantaranya sholawatan dan berdoa yaitu salah satu untuk pembuka acara. Setelah itu gemblengan (bimbingan) dilanjutkan dengan ceramah keagamaan yang isinya memberikan materi yang berhubungan dengan agama Islam dan motivasi hidup. Gemblengan (bimbingan) biasanya diakhiri dengan shalat berjamaah di Mushola Pondok Pesantren Assalam.

Selain kegiatan ceramah keagamaan, pengurus juga menjelaskan bahwa dalam upaya menegakan disiplin ada kegiatan lain seperti praktik pidato, khitobah, tahsin setiap habis magrib muhadatsah setiap hari selasa liqo' setiap habis subuh dan kegiatan

⁹⁰ Hasil Observasi di Mushola Pondok Pesantren Assalam pada tanggal 16 September 2019.

lainnya, Waktu kegiatan ini dilaksanakan bergantian setiap pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, sehingga pengurus dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat memperbaiki menjadi lebih baik.⁹¹

Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari wawancara dengan beberapa santri yang ada di pondok pesantren, diantaranya yaitu hasil wawancara dari santri yang sudah 4 tahun tinggal di pondok pesantren menyatakan bahwa senang mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Perubahan yang diperoleh setelah mengikuti bimbingan atau penegakan disiplin yaitu dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa, menjadi lebih disiplin dan taat aturan, dan dapat mengontrol diri.

Santri 1 mengatakan bahwa:

“Sebelum saya masuk di pondok pesantren ini saya itu orang yang kurang disiplin mba bahkan malah belum bisa atau tidak disiplin, mangkanya sampai kebawa di pondok awal mula saya mondok disini itu saya sering melakukan pelanggaran atau tidak disiplin, terkadang pas jam pelajaran saya izin keluar kelas terus bolos tidur di kamar, terkadang keluar pondok tidak izin, terus saya juga pernah pulang kerumah tidak izin pengurus, dan saya dulu waktu pertama kali mondok juga sering habis liburan balik lagi ke pondok itu telat, soalnya kan disini tiap balik kepondok itu ada absennya jadi siapa yang telat balik itu ketahuan, tetapi dengan berjalannya waktu saya disini banyak di beri bimbingan dan peraturan-peraturan yang ada saya menjadi

⁹¹ Hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal 17 sep 2019.

sadar dan sedikit demi sedikit saya sadar dan sudah bisa disiplin dengan peraturan yang ada sedikit demi sedikit sudah bisa mulai disiplin”⁹²

Hasil wawancara dari santri yang kedua mengatakan selalu mengikuti kegiatan bimbingan atau penegakan disiplin yang diadakan oleh pengasuh atau pengurus pondok pesantren, materi yang disampaikan juga menarik dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik dan lebih disiplin lagi. Mengikuti jam pelajaran dengan baik Sholat jama’ah juga bisa tepat waktu karena dilakukan secara berjamaah, sehingga dapat membiasakan diri dalam disiplin menjalankan ibadah dan peraturan yang ada. Mengenai perubahan yang didapat setelah mengikuti bimbingan dan penegakan disiplin yang ada di pondok pesantren, santri mengalami perubahan yang positif, seperti berbicara dan bertingkah laku lebih sopan, menghormati yang lebih tua, dan bisa toleransi terhadap sesama dan menjadi lebih disiplin. Wawancara dengan santri yang kedua mengatakan bahwa:

“ aku itu sebenarnya kalo untuk sholat jama’ah gitu ya mba aku jarang ikut jam’ah kalo pengen ya jam’ah tapi kalo lagi males ya udah nggak ikut jam’ah, terus kalo disini kan berbicara harus memakai bahasa Inggris dan Arab, kalo aku males ya berbicarane seadane mba kadang pake bahasa jawa soalnya kan disini yang sekolah tidak hanya anak pondok ada anak dari luar juga, jadinya ya saya berbicara dengan teman gitu ya seenaknya gitu mbak pkoknya. Tapi setelah aku mengikuti kegiatan bimbingan yang dilakukan tiap

⁹² Hasil wawancara dengan santri 1 pada tanggal 18 September 2019.

seminggu empat kali itu ya mbak, aku jadi lebih sedikit-sedikit sadar dan mentaati aturan sudah jarang melanggar bahasa terus juga tak sempatkan dan rajin mengikuti shalat jam'ah ya intinya setelah mengikuti bimbingan aku sedikit-sedikit sudah sadar mbak, dan aku merasa menjadi lebih disiplin dalam hal apapun, sudah jarang melanggar aturan-aturan dan sedikit-sedikit sudah bisa disiplin, tepat waktu dalam kegiatan atau peraturan yang ada di pondok pesantren ini.⁹³

Tabel 4.
Buku catatan ketidakdisiplinan santri
Di Pondok Pesantren Asalam Bangilan Tuban

NO	Jenis Pelanggaran	Kelas	Hukuman
1	Pulang tanpa izin	2 KMI	Memakai jilbab merah selama selama 3 hari. Membaca Al-Qur'an di lapangan selama 15 menit diawal penghukuman. Dan diberi peringatan.
2	Memakai pewarna rambut	2 KMI	Memotong rambut yang telah diwarnai. Dan Diberi peringatan.

⁹³Hasil Wawancara dengan santri 2 pada tanggal 18 September 2019.

3	Pacaran	5 KMI	<p>Memakai jilbab merah selama 10 hari.</p> <p>Membersihkan kamar mandi Pondok Pesantren selama 7 hari.</p> <p>Diberi Peringatan.</p> <p>Dan di beri bimbingan atau dinasehati.</p>
4	Pacaran	5 KMI	<p>Memakai jilbab merah selama 10 hari.</p> <p>Membaca Al-Qur'an di lapangan selama 30 menit.</p> <p>Membersihkan kamar mandi pondok selama 7 hari.</p> <p>Diberi Peringatan.</p> <p>Dan di beri bimbingan atau dinasehati.</p>
5	Terlambat kembali ke Pondok Pesantren	4 KMI	<p>Memakai jilbab merah.</p> <p>Membaca Al Qur'an di lapangan selama 30</p>

			<p>menit.</p> <p>Membayar denda sebesar 20 rbu.</p> <p>Dan diberi peringatan.</p>
6	Pacaran dan membawa Hp	6 KMI	<p>Memakai jilbab merah selama 7 hari.</p> <p>Keliling pondok satu kali memakai baju dan jilbab merah.</p> <p>Membaca Al-Qur'an di lapangan selama 30 menit menggunakan baju dan jilbab merah.</p> <p>Hpnya dibawa atau di kumpulkan oleh pengurus.</p> <p>Membersihkan kamar mandi barat atau belakang koperasi selama 7 hari.</p> <p>Diberi Peringatan.</p> <p>Dan di beri bimbingan atau dinasehati.</p>
7	Melanggar	4 KMI	Menghafalkan

	berbicara Bahasa Arab dan Inggris		mufrodat dan vocab atau kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris. Dan diberi peringatan.
8	Membolos pada jam pelajaran	5 KMI	Diberi Peringatan. Dan diberi bimbingan atau dinasehati. Dan Memakai jilbab merah selama 7 hari.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Puput pengurus dan keamanan di Pondok Pesantren Assalam hukuman tersebut diberlakukan atau diberikan ketika santri memang sudah terbukti jelas melakukan tindakan perilaku pelanggaran atau ketidak disiplin yang telah dilakukan santri. Ketika ada santri yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran maka upaya yang akan dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren pengurus dalam menegakan disiplin adalah dengan memberikan teguran dan hukuman kepada santri. Hukuman tersebut berupa hukuman langsung. Hukuman langsung berupa peringatan dinasehati dan hukuman sangsi yang di berikan pengurus kepada santri yang melanggar kedisiplinan atau peraturan-peraturan.⁹⁴

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa bimbingan dalam menegakkan kedisiplinan santri berjalan dalam beberapa tahap,

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Puput Priyo pada tanggal 19 September 2019.

mulai dengan dilatih Sholawatan secara bersama-sama agar santri terbiasa dengan sholawatan, ceramah keagamaan yang materinya berhubungan dengan nilai-nilai agama, memberi motivasi, dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai kedisiplinan, dan pentingnya mentaati peraturan yang ada. Bimbingan dilaksanakan secara rutin dalam empat kali seminggu, serta diikuti dengan sungguh-sungguh dan semangat oleh santri, maka akan memberikan dampak positif baik dalam perilaku sehari-hari maupun untuk masa yang akan mendatang, dan tidak hanya di pesantren saja namun juga untuk bekal di masyarakat dan lingkungan nantinya.

Kesiplinan seperti tidak melanggar peraturan seperti masuk jam pelajaran tepat waktu, tidak melanggar bahasa, tidak melanggar keluar pondok tanpa izin, tidak melanggar pacaran dan peraturan-peraturan yang lainnya. Akan lebih mudah ditingkatkan hal ini disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan baik yang diberikan seperti bimbingan agama, motivasi-motivasi, nilai-nilai kedisiplinan, dan shalat berjamaah yang dilakukan secara terus-menerus.

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-peraturan maupun ketentuan Allah SWT. Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut

yakni pada firman Allah.

Surat Huud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعُوا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud: 112).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar secara teratur dan terus menerus.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan menjadi orang yang disiplin dan taat aturan dalam segi hal apapun.

Seseorang yang terbiasa melakukan kebaikan maka akan menjalaninya secara mudah dan nyaman, sedangkan yang belum

terbiasa maka akan mengalami kesulitan, oleh karena itu pembiasaan melakukan mentaati peraturan akan memunculkan kedisiplinan bagi santri. Mentaati peraturan selain dilaksanakan karena tuntutan aturan, juga memberikan dampak positif bagi yang melaksanakannya, seperti orang yang terbiasa disiplin dalam mengatur waktu, maka dalam melakukan kegiatan lain juga akan tepat waktu. Selain itu disiplin juga dapat membuat hidup teratur dan terarah, sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Problematika yang dihadapi dalam Menegakan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

Dalam kenyataannya pelaksanaan penengakan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam menghadapi beberapa problem sebagai berikut:

1. Kurangnya guru Bimbingan Konseling yang ada di Pondok Pesantren.
2. Kurangnya pengawasan yang ketat terhadap santri-santri sehingga banyak yang sering melanggar atau kurang disiplin.
3. Kesibukan para santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren sehingga membuat santri tidak semuanya bisa mengikuti bimbingan yang ada.
4. Ada beberapa santri yang menganggap kedisiplinan atau mentaati peraturan itu tidak penting.

5. Santri terlalu tertup atas apa yang dialami dengan masalah dirinya.
6. Dengan adanya penegakan disiplin dan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren beberapa santri menjadi tidak suka dengan pengurus, karena berbagai peraturan yang membuat dirinya tidak bisa bebas, dan karena sifat aslinya manusia itu tidak mau diatur.
7. Karena pondok pesantren berada di daerah perkotaan jadi santri lebih mudah untuk melakukan pelanggaran salah satunya pulang tanpa izin dan keluar Pondok Pesantren tanpa izin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pengurus Pondok Pesantren Assalam terkait problem yang dihadapi oleh pengurus Pondok Pesantren dalam menghadapi masalah kedisiplinan santri, seperti yang di ungkapkan oleh pengurus sebagai berikut:

“kendala yang dialami dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri adalah sudah di beri hukuman bimbingan dan juga teguran tetapi kenyataanya sebagian santri masih juga melakukan pelanggaran atau tidak mentaati peraturan, padahal mereka telah dinasehati, diberikan peringatan bahkan diberikan hukuman. Padahal pihak pengurus sudah berusaha agar santri bisa patuh dan mentaati peraturan, tetapi santri yang menerima bimbingan tidak menjalankan apa yang telah diberikan. Jadi kendala tersebut tidak hanya ada pada pengurus sendiri, tapi kendala itu juga ada pada santri itu sendiri, yang bahwa dia menerima atau tidaknya bimbingan yang telah diberikan”.⁹⁵

⁹⁵ hasil wawancara dengan bapak Puput Priyo pada tanggal 19 September 2019

Cara yang dilakukan dalam upaya mengatasi masalah penegakan kedisiplinan yang sudah diterapkan bagi para santri biasanya ditegur, dinasehati, dibimbing. Namun apabila belum ada perubahan para santri diberikan peringatan. Jika santri masih melakukan kesalahan maka para pengurus guru baru mengambil tindakan dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada santri. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar kedisiplinan itu beragam tergantung pelanggaran yang dilakukan. Tapi sebelum diberikan sanksi biasanya para santri terlebih dahulu diberikan nasehat, arahan atau bimbingan dari pengurus.

Secara umum pengertian bimbingan telah dikemukakan oleh Prayitno dan Emran Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹⁶

Berkenaan dengan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri yang dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku itu mencakup tentang kejujuran dan kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud yaitu seseorang individu dapat

⁹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 100.

mengikuti dan melaksanakan berbagai macam aturan dengan sebagaimana mestinya. Dapat juga dikatakan patuh terhadap peraturan yang berlaku, tanpa melanggar berbagai aturan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan berperan penting dalam menegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Assalam. Hal ini dapat dilihat dengan sholawatan bersama-sama, ceramah keagamaan dan tentang kedisiplinan yang materinya berisi tentang nilai-nilai agama nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kedisiplina dan motivasi-motivasi, sehingga dapat membiasakan santri tepat waktu dalam hal apapun, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri menjadi lebih baik, bisa dilihat dari rangkaian kegiatan bimbingan yang dilaksanakan, mulai dari pembukaan sampai selesai.

BAB IV

ANALISIS TENTANG UPAYA PENEGAKAN DISIPLIN SANTRI DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN

A. Analisis tentang Penegakan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

Menurut William James, setiap manusia memiliki sejumlah daya yang dapat dilatihkan dan disiplin yang terbentuk sebagai hasil latihan pada suatu daya dapat ditransfer untuk mendisiplinkan daya lainnya. Kedisiplinan itu memperkuat daya-daya lain, misalnya disiplin dalam belajar bahasa asing dapat memperkuat daya-daya lain seperti daya ingat, pertimbangan dan pengambilan keputusan. Disiplin akan tumbuh dan berkembang melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan keteladanan tertentu, dan dapat dioptimalkan melalui pembinaan dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk disiplin antara lain: motivasi dan kesadaran masing-masing pribadi, keteladanan, penegakan aturan, ketaatan dan kepatuhan.

Dalam menanamkan disiplin, guru (kyai dan ustadz) bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru (kyai dan ustadz) harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (self-discipline). Kyai atau ustadz harus mampu melakukan beberapa hal: membantu santri dalam mengembangkan pola perilaku

untuk dirinya, membantu santri meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.⁹⁷

Disiplin adalah latihan untuk menguatkan, membenarkan, memberi hukuman, mengontrol atau perintah yang diperintahkan, suatu sistem aturan kepemimpinan. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁹⁸

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.⁹⁹

Hasil penelitian menunjukkan santri Pondok Pesantren Assalam sebagian ada yang memiliki perilaku malas dan tidak adanya kesadaran dari diri santri akan kedisiplinannya, sementara santri dituntut untuk disiplin dan menghasilkan suatu perubahan dan

⁹⁷Hajir Tajiri, *Integrasi Kongnitif dan perilaku dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung*, Al-Tahrir Vol.11, No. 2 November 2011

⁹⁸Abdurahman, “*Budaya Disiplin dan Ta’zir Santri di Pondok Pesantren*”.

⁹⁹Muhammad Arif Ridwan, Roihatul Miskiyah, *Implementasi Shalat Tahajud dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur’an Cukir Jomban*, Al Murabbi: Volume 4, Nomor 1, Juli 2017.

perbaikan didalam diri santri itu sendiri. Tujuan berdisiplin yaitu menjadikan seseorang mempunyai pengendalian diri dengan mudah yaitu menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dan mempunyai ketegasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang.¹⁰⁰

Santri yang mempunyai kesadaran diri tentang pentingnya arti disiplin akan bersemangat sehingga selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, sebenarnya kedisiplinan santri Pondok Pesantren Assalam sudah cukup baik, namun masih ada beberapa santri yang masih melanggar peraturan yang sudah di tetapkan di pondok pesantren hal tersebut menjadikan proses belajar mengajar menjadi terlaksana. Ketidakdisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Assalam dapat dilihat melalui beberapa aspek: tidak disiplin dalam hal memanfaatkan waktu, dan tidak disiplin dalam ketertiban.

Seorang santri harus disiplin agar dapat mengatur dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang tidak memiliki ketergantungan pada orang lain dan dapat mengikuti segala aturan. Pertama, pada umumnya santri Pondok Pesantren Assalam tidak disiplin dalam hal belajar. Adapun bentuk dari ketidakdisiplinanya adalah santri sering membolos jam pelajaran izin keluar lalu tidak kembali lagi ke kelas dan ketika sedang jam pelajaran keluar kelas

¹⁰⁰ Hasa Langgulong, *Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Al Husna, 1989), hal. 40

dan tidur-tiduran di pondok pesantren. Hal demikian menunjukkan bahwa santri merasa tidak adanya rasa dorongan sehingga santri lebih memilih untuk membolos. Kondisi belajar santri di Pondok Pesantren Assalam sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa santri yang kurang disiplin dalam belajar dikarenakan faktor santri tersebut yang tidak adanya kemauan untuk berubah. Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. Dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal ini merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.¹⁰¹

Kedua, santri tidak disiplin dalam memanfaatkan waktu. Waktu masuk pondok pesantren biasanya digunakan peran utama dalam kedisiplinan santri. Setelah liburan semester santri masuk pondok pesantren sebelum pada tanggal yang ditentukan berarti disebut santri yang disiplin, kalau masuk telat dan melebihi tanggalnya, maka santri bisa dikatakan tidak disiplin, karena sudah menyalahi aturan yang di tentukan oleh pondok pesantren. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lain, harus sesuai dengan waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam mengaji dan belajar.

¹⁰¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 56.

Masih ada beberapa santri yang datang ke pondok pesantren terlambat atau tidak tepat pada tanggal yang sudah ditentukan. Hal tersebut masing sering di lakukan santri ketika liburan di rumah dan kembali lagi ke pondok pesantren dengan melebihi tanggalnya, padahal pihak pondok pesantren sudah memberikan waktu santri untuk berlibur atau pulang kerumah selama dua minggu. Masalah yang dilakukan santri yaitu santri tidak disiplin dalam menggunakan waktunya ketika liburan pondok. Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan mengatur waktu dengan baik.

Allah berfirman Dalam al-Qur'an Surat al-'Ashr ([103]: 1-3):

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.¹⁰²

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh manusia agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiaikan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas pada aspek

¹⁰² Surat Al-Ashr, Ayat: 1-3, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal 482.

waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

Tidak pandainya mengisi waktu luang seperti halnya membuang-buang waktu belajar, santri sering terlambat dan sebagainya. Hal demikian yang membuat santri tidak disiplin dalam menghargai waktu.¹⁰³ Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin.

Kondisi itu sering ditemui dalam kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidikannya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang seringkali mengharuskan juga untuk

¹⁰³ Zakiyah Darajat *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1974), hal. 165-166.

memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan anak didiknya.¹⁰⁴

Dengan demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaanya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.

Disiplin itu telah terbentuk maka terwujudlah disiplin pribadi yang kuat sebaliknya jika apabila anak didik melanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.¹⁰⁵ Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman dalam surat At Taubah ayat 74 sebagai berikut

وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Bila mereka tidak patuh, maka Allah akan menghukum mereka dengan hukuman yang amat pedih didunia dan akhirat”

Demikian pula disurat Al-Fath ayat 16 difirmankan sebagai berikut :

وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Bila kamu tidak patuh, seperti dulu kamu pernah tidak patuh, dia kan menghukummu dengan siksaan yang pedih”

¹⁰⁴ Hadar Nawawi *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlâs 1993), hal 230-231.

¹⁰⁵ Hadar Nawawi *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlâs 1993), hal 23-232

Demikian lah kenyataan bahwa disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman pada setiap anak didik yang tidak patuh atau melanggar tata tertib, sebagaimana janji Allah bahwa bagi manusia yang melanggar larangan-Nya dan tidak mengerjakan perintah-Nya, telah disediakan siksa yang amat pedih berupa api neraka yang menyala nyala. Mereka-mereka itu adalah orang-orang kafir dan kufur terhadap nikmat Allah SWT.¹⁰⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama. Dengan demikian diharapkan anak didik mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Akbar Media 2012), hal 513

¹⁰⁷ Tulus Tu'u *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hal 48

B. Analisis Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam.

Dalam mengatasi penegakan disiplin santri yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban tak lepas dari penerapan Bimbingan dan Konseling Islam. Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasullulah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragam itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.¹⁰⁸

Bimbingan dan konseling merupakan kehidupan yang bersumber pada manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya menghadapi permasalahan yang silih berganti. Dalam menghadapi berbagai permasalahan seorang konseli

¹⁰⁸ Samsul Munir Amin, Bimbingan Dan konseling Islam, (Jakarta: Amzah 2010), hal 23.

perlu bantuan dari seorang konselor untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling yang berorientasi pengembangan tidak hanya berfungsi untuk membantu individu ketika permasalahan muncul, melainkan lebih kepada sebelum permasalahan terjadi dan upaya membantu individu mencapai self developmental dan self realization. Individu dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁰⁹

Secara garis besar tujuan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai usaha “ membantu individu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.” Tujuan tersebut dengan adanya bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan dalam penegakan disiplin mampu membantu perubahan pada santri yang tidak disiplin. Bimbingan dan konseling Islam yang didalamnya terdapat terdapat nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadist diharapkan dapat membantu merubah perilaku santri yang tidak disiplin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Tujuan umum dari konseling islami ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan

¹⁰⁹ Siti Robiyah Awaliah *Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa di Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta Skripsi Uin Sunan Kalijaga 2016), hal 10

yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.¹¹⁰

Secara umum, tujuan konseling adalah membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan mencapai tujuan hidupnya, yaitu aktualisasi diri.

Secara spesifik George dan Ricky mengemukakan tujuan konseling adalah;

- a. Membantu terjadinya perubahan perilaku,
- b. Meningkatkan kemampuan individu dalam membina hubungan dalam lingkungan masyarakatnya,
- c. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah,
- d. Mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan,
- e. Meningkatkan potensi dan pengembangan individu.¹¹¹

Tujuan umum atau jangka panjang konseling Islam adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses konseling perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim.

Sebagai pembimbing pengurus atau guru bimbingan konseling Islam memerlukan kompetensi yang tinggi untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai pembimbing diantaranya: dengan diberikannya bimbingan guna untuk memberikan kesadaran kepada santri bahwa tujuan yang ingin dilakukan oleh pengurus atau

¹¹⁰ Abdul Basit, *Konseling Islami*, hal 12.

¹¹¹ Anila Umriana, *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Isla*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011),hal 3.

guru bimbingan dan konseling Islam selaku da'i bahwasannya memberikan suatu kesadaran kepada seseorang khususnya santri untuk mengikuti suatu peraturan yang sudah ditetapkan dilingkungan Pondok Pesantren baik peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Untuk itu memberikan kesadaran ini secara utuh kepada manusia agar dapat menggapai dan meraih kehidupannya yang sukses karena Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya.

Dalam firman Allah surat Ar Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹¹²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pembimbing hanya memberikan suatu arahan dan kesadaran kepada santri untuk saling mematuhi peraturan-peraturan yang ada baik di lingkungan pondok pesantren, keluarga, maupun lingkungan masyarakat namun pada hakikatnya santri sendiri yang bisa untuk mengubahnya.

¹¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, (Surabaya: Romsa Putra, 2002)

Bimbingan dan konseling Islam terdapat fungsi ,bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi preventif kuratif atau koretif fungsi preservatif dan fungsi developmental :

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Melalui fungsi ini, pengurus atau guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada santri tentang cara mentaati peraturan dan mencegah agar dirinya tidak melakukan kesalahan yang merugikan dirinya sendiri.¹¹³

Dalam kasus kedisiplinan yang terjadi di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ini seperti sering membolos masuk kelas, keluar atau pulang dari Pondok Pesantren tanpa izin pengurus, berpacaran, melanggar bahasa Arab dan Inggris, membawa handpone dan mewarnai rambut. Melalui bimbingan dan konseling Islam pengurus atau guru pembimbing memberi pemahaman bahwa melanggar kedisiplinan atau tidak mentaati peraturan bisa merugikan diri sendiri di kemudian hari.

Sehingga melalui fungsi preventif ini guru bimbingan dan konseling memberi pemahaman bahwa kita umat Islam harus bisa mentaati atau patuh terhadap peraturan yang berlaku atau peraturan yang sudah ditentukan. Pengurus atau guru bimbingan dan konseling juga membantu santri agar terhindar dari permasalahan yang muncul agar kedepannya santri menjadi disiplin dan taat peraturan dalam segi hal apapun

¹¹³ Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi individu berpenyakit kronis*, hal 21

- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.¹¹⁴

Melalui fungsi ini guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada santri yang telah mengalami masalah pemberian bantuan ini diberikan kepada santri yang melakukan ketidaksiplinan atau yang sering melanggar peraturan. Guru bimbingan konseling atau pengurus dapat melakukan pendekatan untuk mengetahui apa penyebab santri tersebut melakukan pelanggaran atau tidak disiplin. Apakah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, atau pada dirinya sendiri.

Setelah mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah tersebut, pengurus atau guru bimbingan dan konseling membantu santri yang bermasalah memecahkan masalah yang ada pada dirinya melalui layanan bimbingan konseling Islam dengan harapan masalah kedisiplinan tersebut dapat teratasi dan tidak terjadi lagi dikemudian hari.

- c. Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.¹¹⁵

Bagi santri yang tidak disiplin, perilaku pelanggaran yang sering mereka langgar seperti sering membolos masuk kelas,

¹¹⁴ Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi individu berpenyakit kronis*, hal 21

¹¹⁵ Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi individu berpenyakit kronis*, hal 21

keluar atau pulang dari Pondok Pesantren tanpa izin pengurus, berpacaran, melanggar bahasa Arab dan Inggris, membawa handpone dan mewarnai rambut dapat diatasi dengan pemberian layanan bimbingan oleh pengurus atau guru bimbingan dan konseling.

Setelah pemberian bimbingan yang dilakukan sampai beberapa tahap, akan memberikan hasil berupa perubahan perilaku dari yang sebelumnya tidak disiplin dan sering melanggar peraturan-peraturan menjadi lebih berhati-hati dan taat peraturan sebelum melakukan kesalahan lagi. Dan kondisi yang sudah berubah ini diharapkan akan bertahan dan tubuh didalam dirinya sikap disiplin dan tidak mengulang lagi kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan sebelumnya.

- d. fungsi developmental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereviu pembuatan keputusan yang dibuatnya.¹¹⁶

Dalam fungsi developmental ini santri yang sudah menunjukkan perubahan setelah diberikan bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang akan pada dirinya serta mampu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan akibat yang bakal terjadi.

¹¹⁶ Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi individu berpenyakit kronis*, hal 21

Dengan demikian individu akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain. Dan perubahan ini juga akan mengembangkan pribadi santri lebih baik lagi dan menunjukkan sikap sesuai ajaran Islam sehingga dapat diterima di lingkungannya dan masyarakat.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban Perspektif Bimbingan Konseling Islam pelaksanaannya menggunakan teori-teori bimbingan dan konseling dan mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Selain hal tersebut, konseling Islam juga sebagai pendorong (motivasi), pemantapan (stabilitas), penggerakan (dinamisator), dan menjadi pengarah bagi pelaksana konseling agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan klien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

Konseling Islam dalam sejarah Islam dikenal dengan istilah hisbah, artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas jelas ia tinggalkan., dan mencegah perbuatan mungkar yang jelas jelas dikerjakan oleh klien (*amar*

ma'ruf nahi mungkar) serta mendamaikan klien yang bermusuhan.

Khalifah Umar bin al-Khattab adalah orang pertama yang mengatur pelaksanaan hisbah sebagai suatu sistem dengan merekrut dan mengorganisasi muhtasib (konselor) dan kemudian menugaskan mereka kesegala plosok kaum muslimin guna membantu orang-orang yang bermasalah. Khalifah berikutnya juga meneruskan kebijakan Umar sehingga ketika itu jabatan muhtasib menjadi jabatan yang terhormat dimata masyarakat.¹¹⁷

Dengan demikian, konseling Islam telah memiliki landasan yang kukuh untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya. Disamping itu, pembentukan keilmuan konseling Islam perlu diarahkan pada misi awal manusia diciptakan oleh Allah, yakni sebagai hamba Allah dan Khalifatullah di muka bumi ini.¹¹⁸

C. Analisis solusi Problematika yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Penegakan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

Problematika yang dihadapi dalam penegakan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam pada dasarnya terletak pada kurangnya guru bimbingan konseling sehingga dalam menegakkan disiplin

¹¹⁷ Abdul Basit, *konseling Islam*, hal 10.

¹¹⁸ Abdul Basit, *konseling Islam*, hal 11.

kurang sedikit maksimal, kurangnya pengawasan yang ketat, Kesibukan para santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan, dan begitu juga ada beberapa santri yang menganggap kedisiplinan itu sepele, santri terlalu tertutup atas masalah apa yang sedang dialaminya, dengan di tegakkannya disiplin santri menjadi kurang suka dengan pengurus dan merasa tidak bisa bebas, dan pesantren juga terletak didaerah perkotaan jadi lebih mudah santri untuk melanggar kedisiplinan seperti pulang dan keluar Pondok Pesantren tanpa izin pengurus atau pihak Pondok Pesantren.

Dari berbagai faktor problematika diatas maka faktor pengurus atau guru bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan kualitas pemahaman tentang kedisiplinan santri. Setidaknya pengurus dan guru bimbingan konseling Islam menyuaki profesinya, memahami santri, mempunyai pengalaman, kemampuan, dapat menggunakan berbagai metode, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan, proses bimbingan atau penegakan disiplin selalu disiapkan, mendorong santri untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan dapat menghubungkan pengalaman yang lalu dengan dengan materi-materi yang disampaikan.

Pada pelaksanaan kegiatan penegakan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam pengurus dan guru bimbingan konseling Islam harus dapat bertindak sebagai fasilitator (dalam hal materi) maupun motivator (pendukung) dalam kedisiplinan atau mentaati

peraturan-peraturan untuk semua santri yang ada di Pondok Pesantren Assalam.

Oleh karena itu tugas dari guru Bimbingan konseling Islam yang utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan agar menyenangkan dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu santri dengan lebih memanfaatkan lagi media yang tersedia secara kreatif dan inovatif sehingga akan tubuh kemauan santri untuk melakukan atau mentaati peraturan-peratura dan kedisiplinan yang ada.

Ketika terjadi permasalahan terhadap santri maka yang perlu dilakukan guru bimbingan konseling Islam atau pengurus Pondok Pesantren adalah:

1. Mencari latar belakang masalah.
2. Menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan bijaksana.
3. Memberi peringatan atau teguran.
4. Menasehati dengan hati yang yang ramah dan tidak emosi.
5. Menjaga agar hubungan antara guru bimbingan konseling Islam dan pengurus tetap harmonis.
6. Membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapinya.
7. Memberi keputusan yang bijaksana.

Menyelesaikan permasalahan harus mengetahui permasalahan dengan jelas supaya dapat memutuskan dengan adil dan bijaksana. Selain itu menjelaskan akibat dari seseorang yang tidak disiplin kepada santri, supaya paham apa yang akan

dilakukannya dan efek yang akan mereka dapatkan nantinya, dan untuk bekal dirinya sendiri dimasa depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian tentang Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, upaya penegakan disiplin santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban santri tidak disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren dengan memberi hukuman berat sedang dan ringan. Memberikan bimbingan kepada santri agar tidak terjerumus kedalam masalah yang sama. Upaya yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren adalah memisahkan antara pondok pesantren putri dan pondok pesantren putra di beda tempat, agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan santri adalah berpacaran dengan sesama santri, tidak disiplin dalam jam pelajaran, keluar pondok pesantren tanpa izin, terlambat balik ke pondok pesantren. penyebabnya karena terlalu bermalas malasan dan kurang ada rasa disiplin dalam dirinya.

Kedua, upaya Penengakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban Prespektif Bimbingan Konseling Islam. Yaitu dengan upaya memberi bimbingan dan konseling Islam kepada santri, tujuanya yaitu membantu santri agar dapat terhindar dari

masalah dan mengarahkan santri agar mendekati diri setulus-tulusnya dengan beribadah. ditinjau dari fungsi bimbingan konseling Islam yaitu fungsi kuratif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang dalam fungsi ini guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada santri yang telah mengalami masalah pemberian bantuan ini diberikan kepada santri yang melakukan ketidaksiplinan atau yang sering melanggar peraturan. Guru bimbingan konseling atau pengurus dapat melakukan pendekatan untuk mengetahui apa penyebab santri tersebut melakukan pelanggaran atau tidak disiplin apakah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, atau pada dirinya sendiri. Selain itu pengurus mampu memberikan pemahaman bagi santri agar menjadi lebih disiplin lagi dan selalu mentaati peraturan-peraturan dan pentingnya berperilaku disiplin. Patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* secara teratur dan terus menerus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka penulis memberikan beberapa saran untuk Pondok Pesanren Assalam yang memiliki guru bimbingan dan konseling Islam, jurusan bimbingan

dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta penelitian selanjutnya.

Saran untuk Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban yaitu untuk meningkatkan kembali bimbingan dan konseling Islam dalam menengakkan kedisiplinan santri, meningkatkan sosialisasi kepada santri agar santri lebih mengenal dan lebih faham betapa pentingnya disiplin di lingkungan Pondok Pesantren dan untuk kehidupan lebih baik lagi agar santri tidak menyesal di kemudian hari nantinya.

Saran untuk jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu untuk mengembaangkan pendidikan skill kemampuan dan keilmuannya yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam bagi santri yang tidak disiplin di lingkungan Pondok Pesantren serta memberi bekal keterampilan terhadap bimbingan dan konseling Islam dalam penanganan disiplin santri agara dapat membantu santri yang bermasalah atau dapat membantu memecahkan masalahnya, terutama dalam masalah kedisiplinan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak permasalahan yang ada pada santri-santri yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehigga dapat membantu santri dalam menghadapi masalahnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2018. “*Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren*”, AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 10, Nomor 1, 29-57.
- Al Baqi, Safiruddin, Abdul Latip A, Tyas Sarli Dwiyoaga. 2017. “*Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*”, Jurnal Educan, Vol. 01, No. 01.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Amti, Prayitno dan Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, Choirul dan Suharningsih. 2014. *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips menjadi Guru Inspiratif ,Kreatif dan Inovati*.
- Awaliah, Siti Robiyah. 2016. *Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Terhadap*
- Azizy, H.A. Qodri Abdillah. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Azyumardi Azra. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islami*, Depok: PT Kencana.

Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah dan pembinaan santri*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, (Surabaya: Romsa Putra, 2002)

Faqih. Aunur rahim, 2001. *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII Press.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haedari, M. Amin. 2010. *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosia*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Hasil Observasi di Mushola Pondok Pesantren Assalam pada tanggal 16 September 2019.

Hasil Observasi pada tanggal 15 September 2019.

Hasil Wawancara dengan bapak Puput Priyo pada tanggal 19 September 2019.

Hasil Wawancara dengan Mulyadi Pengurus selaku Guru BK, 15 September 2019.

Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren ustadzah Mim Khatir Rohmah, 28 Maret 2019.

Hasil wawancara dengan santri 1 pada tanggal 18 September 2019.

Hasil Wawancara dengan santri 2 pada tanggal 18 September 2019.

Hidayanti, Ema. 2010. *Konseling Islam bagi individu berpenyakit kronis*, Semarang: DIPA IAIN Walisongo.

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: PT Yuma Presindo.

Hikmawati, Fenti. 2015. *Bimbingan dan Konseling perspektif Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ismah, 2016. *Layanan Bimbingan dan Konseling Islam melalui Teknik Modeling*, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi X Januari, Ismah, Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modelling.

Kedisiplinan Siswa di Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.
Yogyakarta Skripsi Uin Sunan Kalijaga.

Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Langgulong Hasa. 1989. *Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Al Husna.

Langgulong, Hasa. 1989. *Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Al Husna.

Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami*, Yogyakarta: PT eLSAQ Press.

Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: PT Paramadina.

Merker, Louis H. 1995. *Pertumbuhan dan Bimbingan Bagi Anak-anak*, Jakarta: Kinita.

Moelang, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam di sekolah dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Musnawar. Tohari, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Perss.
- Nawawi, Hadar. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash.
- P Joko, Subagyo. 1991. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ridwan, Muhammad Arif, Roihatul Miskiyah. 2017. *Implementasi Shalat Tahajud dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur'an Cukir Jomban*, Al Murabbi: Volume 4, Nomor 1.
- Rohman, Fatkhur. 2018. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah atau Madrasah*, Kehidupan Bangsa Arab: Januari-Juni Volume 4, No 1, 72-94.
- Salim, Agus. 2017. *Peran dan Fungsi Da'i dalam Perspektif Psikologi Dakwah*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14 Jan s/d Juni
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Ideks.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Iryanto Tata'. 1986. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru Indah*, Surabaya.

Surat Al-Ashr, Ayat: 1-3, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Tajiri, Hajir. 2011. *Integrasi Kongnitif dan perilaku dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung*, Al-Tahrir Vol.11, No. 2 November.

Tu'u, Tulus. 2018. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo.

Umairo, dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, Semarang: RaSAIL Media Group.

Umiarso, dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Umriana, Anila. 2011. *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Unaradjan. Dolet, 2003. *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Wabula, Dwi Cahyanti Nurul Wahyuning Tyas, Agus Miftakus Surur. 2018. *Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri*, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober.

Widayanti, Ermia Suko. 2016. *Studi Tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Widi, Eggy Nararya Narendra Putri Saraswati, Tri Dayakisni. 2017. *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA di Tinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu*. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

WordPress. 2017. *Pengertian Disiplin Tujuan Macam Manfaat dan Contohnya*, dalam <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/pengertian-disiplin-tujuan-macam-manfaat-contoh-disiplin.html>, diakses pada tanggal 22 juli 2019.

Zulhimma. 2013. "*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*". Jurnal drul'ilmu, Vol. 01, No. 02.

PEDOMAN WAWANCARA

PENGURUS ATAU GURU BIMBINGAN KONSELING

PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN

1. Bagaimanakah sejarah atau asal mula berdirinya Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Assalam?
3. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Assalam?
4. Apa saja faktor yang membuat santri itu tidak disiplin?
5. Apakah ada efek jera setelah santri melakukan pelanggaran?
6. Bagaimana bimbingan yang dilakukan pengasuh atau pengurus ketika menangani santri yang tidak disiplin?
7. Bimbingan Materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah melakukan pelanggaran?
8. Bimbingan apa sajakah yang diberikan kepada santri yang mendapatkan hukuman?
9. Dengan cara apa pengasuh atau pengurus dalam menegakkan disiplin santri di pondok pesantren Assalam?
10. Dengan cara apa pengasuh atau pengurus dalam menegakkan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam?
11. Apakah ada efek jera setelah santri melakukan pelanggaran?
12. Bagaimana jika pondok pesantren sudah tidak sanggup menangani kedisiplinan santri? Apakah santri akan dikembalikan ke orang tuanya atau dibiarkan saja?

13. Apakah ada orang tua yang dipanggil ke Pondok Pesantren ketika anaknya mendapatkan masalah atau pelanggaran yang sudah paling parah?
14. Bagaimana reaksi orang tua ketika mengetahui anaknya mendapatkan masalah di pondok pesantren?

PEDOMAN WAWANCARA
PENGURUS ATAU KEAMANAN
PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Assalam?
2. Apa saja bentuk-bentuk ketidakdisiplinan santri?
3. Sanksi sanksi seperti apakah yang sering dilanggar oleh santri?
4. Aturan-aturan apa saja yang digunakan dalam penegakkan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam?
5. Apa yang menyebabkan santri itu tidak disiplin?
6. Siapakah yang menegakkan disiplin santri di pondok pesantren Assalam?
7. Apakah ada santri yang melakukan pelanggaran lebih dari 1 kali?
8. Bagaimana cara pengasuh atau pengurus mengetahui ketika santri melanggar kedisiplinan?
9. Bentuk-bentuk sanksi, apakah ada tingkatannya? Seperti tingkatan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat?
10. Macam-macam pelanggaran apa sajakah yang ada dipondok pesantren Assalam?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI
PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN

1. Bagaimana kedisiplinan adik di Pondok Pesantren?
2. Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin di Pondok Pesantren?
3. Mulai dari kapan adik tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?
4. Pelanggaran seperti apa yang sering adik langgar?
5. Bagaimana pengasuh atau pengurus bisa mengetahui kalo adik melanggar kedisiplinan atau melakukan pelanggaran?
6. Apa yang menyebabkan adik melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?
7. Apa yang adik rasakan ketika tidak disiplin?
8. Apakah hanya sekali adik melakukan pelanggaran atau ketidak disiplin?
9. Pelanggaran seperti apa saja yang sering dilanggar?
10. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?
11. Apakah orang tua mengetahui kalau adik tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?
12. Apakah orang tua adik pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena adik mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?
13. Bimbingan seperti apa yang di berikan kepada adik setelah adik melakukan pelanggaran kedisiplinan?

14. Bimbingan Materi apa saja yang diberikan kepada adik setelah melakukan pelanggaran?
15. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti bimbingan? Apakah ada keinginan untuk berubah?

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS ATAU GURU
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI PONDOK PESANTREN**

ASSALAM BANGILAN TUBAN

Jabatan : Pengurus dan Guru Bimbingan Konseling Islam

Interview : Mulyadi

Tanggal : 15 September 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah sejarah atau asal mula berdirinya Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban?	Tercantum dalam Bab III
2	Apa visi dan misi Pondok Pesantren Assalam?	Tercantum dalam Bab III
3	Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Assalam?	Kondisi kedisiplinan santri sudah lumayan baik walaupun belum sempurna sepenuhnya, dikarena faktor santri itu sendiri yang sebelumnya belum biasa hidup dengan kedisiplinan.
4	Apa saja faktor yang membuat santri itu tidak disiplin?	Salah satu Faktor adalah bawaan dari rumah karena sebelum santri itu mondok,

		dari rumah itu ada beberapa santri yang sudah tidak disiplin, jadi dibawa sampe di pondok baru berproses untuk berubah.
5	Apakah ada efek jera setelah santri melakukan pelanggaran?	efek jera pasti ada, ada santri yang tidak mau lagi mengulang pelanggaran itu, tapi ada juga santri yang tidak peduli dan mengulangi lagi.
6	Bagaimana bimbingan yang dilakukan pengasuh atau pengurus ketika menangani santri yang tidak disiplin?	Bimbingan yang dilakukan adalah ketika santri melanggar peraturan dengan masalah yang tidak memalukan, maka kami peringatkan dan kami nasehati pada saat gemblengan (bimbingan), tetapi jika masalahnya memalukan atau termasuk dalam masalah pribadi maka kami panggil dan dinasehati atau diberi

		bimbingan secara tatap muka.
7	Bimbingan materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah melakukan pelanggaran?	Bimbingan materinya adalah berupa nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai kehidupan dan tentang agama Islam.
8	Bimbingan apa sajakah yang diberikan kepada santri yang mendapatkan hukuman?	Berbeda tergantung apa yang dilanggar santri tersebut. Bimbingan konseling hanya diberikan kepada santri yang melanggar kedisiplinan dengan masalah yang serius.
9	Dengan cara apa pengasuh atau pengurus dalam menegakan disiplin santri di pondok pesantren Assalam?	Dengan cara menempelkan di papan pengumuman tentang kedisiplinan yang ada di pondok pesantren dan menjelaskan tentang kedisiplinan pada saat gemblengan (bimbingan)
10	Bagaimana jika pondok pesantren sudah tidak sanggup	Ada. jika sudah sekali dua kali diingatkan lalu

	menangani kedisiplinan santri? Apakah santri akan dikembalikan ke orang tuanya atau dibiarkan saja?	mengulangi lagi maka kami kembalikan ke orang tuanya lagi.
11	Apakah ada orang tua yang dipanggil ke Pondok Pesantren ketika anaknya mendapatkan masalah atau pelanggaran yang sudah paling parah?	Ada. jika sudah dua kali kami ingatkan dan kami nasehati lalu mengulangi lagi maka kami panggil orang tua nya ke pondok pesantren.
12	Bagaimana reaksi orang tua ketika mengetahui anaknya mendapatkan masalah di pondok pesantren?	Tentunya orang tua kaget, tetapi berbeda beda karena ada orang tua yang dari awal memondokkan anaknya sudah pasrah sama pondok pesantren karena orang tua sudah mengetahui kalo anaknya memang tidak disiplin dan karena sejatinya orang tua sudah tau karakter anak dan sadar.

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS ATAU
KEAMANAN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN
TUBAN**

Jabatan : Pengurus dan Keamanan

Interview : Puput Priyo

Tanggal : 19 September 2019

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Assalam?	Kondisi kedisiplinan santri sudah lumayan baik tapi masih ada beberapa santri yang belum disiplin karena memang ada beberapa santri yang tidak mau hidupnya itu diatur-atur.
2	Apa saja bentuk-bentuk ketidaksiplinan santri?	Harus disiplin dalam perizinan pulang, perizinan kegiatan, tidak boleh berpacaran dilingkungan pesantren, harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan dilarang membawa hp.
3	Sanksi sanksi seperti apakah yang sering dilanggar oleh	Yang paling sering dilanggar santri adalah membolos pada

	santri?	jam pelajaran dan melanggar bahasa.
4	Aturan-aturan apa saja yang digunakan dalam penegakkan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam?	
5	Apa yang menyebabkan santri itu tidak disiplin?	ada yg karena memang anaknya bandel, dan ada juga yang masih terbawa pengaruh pada saat sebelum mondok dulu.
6	Siapakah yang menengakan disiplin santri di pondok pesantren Assalam?	Yang menegakkan adalah bagian dari penguas pengurus dan sebagian ada yang dari guru sini juga.
7	Apakah ada santri yang melakukan pelanggaran lebih dari 1 kali?	Ada yang lebih dari satu kali.
8	Bagaimana cara pengasuh atau pengurus mengetahui ketika santri melanggar kedisiplinan?	Kami mengetahui dari pengurus-pengurus kamar, karena di pondok pesantren ini setiap kamar itu ada ketua dan wakil kamarnya, jadi ketika santri itu

		melakukan pelanggaran maka ketua kamar yang lapor dengan pengurus.
9	Bentuk-bentuk sanksi, apakah ada tingkatannya? Seperti tingkatan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat?	Ada, pelanggaran ringan hanya kami ingatkan dan kami beri nasehat, pelanggaran sedang kami beri nasehat dan hukuman yang sudah di tentukan, pelanggaran berat hukuman dan santri dikeluarkan dari pondok pesantren.
10	Macam-macam pelanggaran apa sajakah yang ada dipondok pesantren Assalam?	Pacaran, melanggar bahasa, telat masuk ke pondok pesantren, pulang dan keluar pondok pesantren tanpa izin, membawa hp, mencuri.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN**

Interview : Santri 1

Tanggal : 19 September 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kedisiplinan adik di Pondok Pesantren?	Ya kurang baik mbak
2	Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin di Pondok Pesantren?	Karena fikiran saya itu beum bisa istiqomah untuk disiplin
3	Mulai dari kapan adik tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?	Mulai kelas tiga atau waktu 3 tahun berada di pondok pesantren.
4	Pelanggaran seperti apa yang sering adik langgar?	Keamanan mba seperti pacaran, pulang tanpa izin,
5	Bagaimana pengasuh atau pengurus bisa mengetahui kalo adik melanggar kedisiplinan atau melakukan pelanggaran?	Karena waktu saya pacaran itu dikelas jadi pengasuhnya itu mengetahui dan untuk pelanggaran pulang tanpa izin itu di pondok sini kan setiap malam itu ada absen jadi pengurus itu

		tau siap yang ga ada di pondok itu.
6	Apa yang menyebabkan adik melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?	Karena masih labil kadang sadar tapi kadang menyepelekan gitu.
7	Apa yang adik rasakan ketika tidak disiplin?	Sedih mbak
8	Apakah hanya sekali adik melakukan pelanggaran atau ketidak disiplin?	2 kali mbak
9	Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?	Terkadang merasa ya Allah kenapa aku melakukan ini, terkadang menyesal tapi terkadang juga yaudah lah gitua aja kok.
10	Apakah orang tua mengetahui kalau adik tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?	Tidak mbak orang tua saya tidak mengetahui.
11	Apakah orang tua adik pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena adik mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di	Tidak pernah mbak

	Pondok Pesantren?	
12	Bimbingan seperti apa yang di berikan kepada adik setelah adik melakukan pelanggaran kedisiplinan?	Di nasehati mbak
13	Bimbingan Materi apa saja yang diberikan kepada adik setelah melakukan pelanggaran?	Kadang disuruh membaca Al-Qur'an, dan di beri tahu kalo itu melanggar hukum-hukum Allah gitu.
14	Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti bimbingan? Apakah ada keinginan untuk berubah?	Sedih mbak. Tapi juga setelah itu ada keinginan untuk berubah.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN TUBAN**

Interview : Santri 2

Tanggal : 19 September 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kedisiplinan adik di Pondok Pesantren?	Ya agak lumayan tapi juga kurang baik
2	Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin di Pondok Pesantren?	Biasanya itu disiplin terus itu bosan mbak pengen cari pengalaman yang baru.
3	Mulai dari kapan adik tidak disiplin dan sering melanggar peraturan?	Mulai kelas tiga atau waktu 3 tahun berada di pondok pesantren.
4	Pelanggaran seperti apa yang sering adik langgar?	Keamanan mba seperti memakai bahasa jawa dan pulang telat kembali.
5	Bagaimana pengasuh atau pengurus bisa mengetahui kalo adik melanggar kedisiplinan atau melakukan pelanggaran?	Karena setiap kembali kepondok itu ada absenya, dan pas absen itu saya belum masuk.
6	Apa yang menyebabkan adik melakukan pelanggaran atau peraturan tersebut?	Rasanya Cuma Pengen aja mbak
7	Apa yang adik rasakan ketika	Sedih mbak

	tidak disiplin?	
8	Apakah hanya sekali adik melakukan pelanggaran atau ketidak disiplin?	Baru 1 kali.
9	Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman?	Iya ada mbak setelah melakukan saya merasa menyesali perbuatan saya.
10	Apakah orang tua mengetahui kalau adik tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?	Mengetahui mbak.
11	Apakah orang tua adik pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena adik mendapatkan masalah atau melanggar kedisiplinan di Pondok Pesantren?	Tidak pernah mbak
12	Bimbingan seperti apa yang di berikan kepada adik setelah adik melakukan pelanggaran kedisiplinan?	Di nasehati mbak
13	Bimbingan Materi apa saja yang diberikan kepada adik setelah melakukan pelanggaran?	Disuruh membaca Al-Qur'an, di tengah lapangan.

14	Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti bimbingan? Apakah ada keinginan untuk berubah?	Sedih dan malu mbak.
----	--	----------------------

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gedung Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban



**Wawancara dengan Guru BK atau
Pengurus Pondok Pesantren Assalam Bangilan**



**Wawancara dengan Pengurus Keamanan
Pondok Pesantren Assalam Bangilan**





Kegiatan Gemblengan (Bimbingan) Santri di Pondok Pesantren Assalam



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 2344 /Un.10.4/K/PP.00.9/9/2019

06, September, 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
(Pengasuh Pondok Pesantren Assalam)
di Bangilan Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Rina Tho'iin
NIM : 1501016099
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban
Judul Skripsi : Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di (Pondok Pesantren Assalam) Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kabag. Tata Usaha



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



YAYASAN PENDIDIKAN ASSALAM
Nomor : AHU-0005377.AH.01.04 Tahun 2015
PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN
Jl. Raya Bangilan No. 01 Bangilan Tuban Jawa Timur Telp./HP 082352485426

SURAT KETERANGAN SURVEI PENELITIAN

No. 078/SKSP. PP-ASS/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban menerangkan bahwa :

Nama : Rina Tho'iin
Nim/NIMR : 1501016099
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan penelitian skripsi di Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban mulai tanggal 15 s/d 20 September 2019 dengan judul skripsi :

**Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban
(Prespektif Bimbingan Konseling Islam)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangilan, 21 September 2019

Pondok Pesantren ASSALAM
Bangilan Tuban



KH. Yunan Jauhar, S.Pd., M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rina Tho'iin
Nim : 1501016099
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 14 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kedungmulyo Rt/Rw 02/05
Kec. Bangilan Kab. Tuban

Riwayat Pendidikan Formal

Tahun 2002-2003 : TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban
Tahun 2004-2009 : MI Salafiyah Bangilan
Tahun 2010-2012 : MTs AL-Falah Bangilan Tuban
Tahun 2013-2015 : MAN Model Bojonegoro
Tahun 2015-2019 : UIN Walisongo Semarang Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

Pendidikan Non Formal

Tahun 2013-2015 : Pondok Pesantren Ihyaa'ussunnah Bojonegoro

Semarang, 03 Oktober 2019

Yang menyatakan

Rina Tho'iin
1501016099